# PENGARUH ASPEK KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PONOROGO

**SKRIPSI**

Oleh:

**SRI LESTARI**

**NIM. 210717218**

Pembimbing:

**MAULIDA NURHIDAYATI, M.Si**

**NIP. 198910222018012001**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

# ABSTRAK

**Lestari, Sri. 2021.** Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Iinovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ponorogo. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dosen Pembimbing Maulida Nurhidayati, M.Si.

**Kata Kunci:** Aspek Keuangan, Kompetensi SDM, Inovasi Poduk dan Kinerja UMKM

Masalah dari pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya, tidak begitu mengetahui pertumbuhan modal ataupun jumlah laba yang diperoleh, jarang bahkan tidak pernah melakukan promosi produk mereka. Setiap harinya jumlah konsumen yang datang juga tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh Aspek Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan kinerja UMKM antara Kecamatan Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan populasi 2.572 UMKM. Jumlah kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 97 UMKM. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan regresi analisis berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh negatif Aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Terdapat pengaruh positif Kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Terdapat pengaruh positif Inovasi Produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Terdapat pengaruh Aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara simultan.


:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

## LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

| No | Nama | NIM | Jurusan | Judul |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sri Lestari | 210717218 | Ekonomi Syariah | Pengaruh aspek keuangan, kompetensi SDM, dan Inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo |

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi dalam ujian Skripsi

Ponorogo, 21 April 2021

| Mengetahui, | Menyetujui, |
|---|---|
| Ketua Jurusan Ekonomi Syariah | Pembimbing |
| **Dr. LUHUR PRASETYO, S.Ag., M.E.I** | **MAULIDA NURHIDAYATI, M.Si** |
| **NIP. 197801122006041002** | **NIP. 198910222018012001** |

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | Pengaruh aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan inovasi produk terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo |
| Nama | : | Sri Lestari |
| NIM | : | 210717218 |
| Jurusan | : | Ekonomi Syariah |

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Aji Damanuri, MEI. | |
| | NIP. 197506022002121003 | ( ) |
| Penguji I | : Dr. Luhur Prasetiyo, S.Ag., M.E.I | |
| | NIP. 197801122006041002 | ( ) |
| Penguji II | : Maulida Nurhidayati, M.Si | |
| | NIP. 198910222018012001 | ( ) |

Ponorogo,

Mengesahkan.

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**

**NIP. 197207142000031005**

v

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari

NIM : 210717218

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan M Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Mei 2021

**Sri Lestari**

210717218

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Lestari

NIM : 210717218

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH ASPEK KEUANGAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2021

Pembuat pernyataan,

Sri Lestari

NIM. 210717218

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan zaman, dalam rangka menghadapi kehidupan yang semakin sulit manusia dituntut untuk bekerja dan berfikir. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan dan agar dapat bertahan hidup ditengah kebutuhan yang terus bertambah dan harus terpenuhi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut juga UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri khas atau karakteristik berbeda-beda.[1]

Usaha Mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Usaha Kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkan mencapai Rp 500.000.000,-. Usaha Menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun

[1] Rachmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 2.

tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha Menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.[2]

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di seluruh negara tak terkecuali di Indonesia menjadi penunjang perekonomian yang bernilai kuat yang mampu mendukung perekonomian negara. Dalam memberdayakan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di tengah tingginya persaingan dan globalisasi membuat pelaku UMKM diharuskan dapat menghadapi dan bertahan dalam tantangan global, contohnya dengan meningkatkan inovasi produk maupun jasa, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan nilai jual UMKM sehingga dapat bersaing dengan produk-produk luar yang sudah mulai membanjiri sentra industri Indonesia. UMKM dapat menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan dapat membangun karakter bangsa.[3]

PONOROGO

[2] Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 41.

[3] Nurhafifah Matondang dkk, *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 78.

Banyak pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan yang luas, yang berakibat kurang berorientasi dalam jangka panjang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik UMKM ialah mengenai teknologi, pemasaran produk, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan[4] dari masalah tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada kinerja UMKM.

Keberhasilan atau kesuksesan bisnis biasanya dinyatakan sebagai kinerja dari bisnis tersebut. Secara definisi kinerja adalah pencapaian hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dalam suatu periode waktu tertentu, sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi, yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.[5] Kinerja adalah sebuah hasil kerja yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Munizu terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.[6] Faktor-faktor internal terdiri dari:

1. Aspek sumber daya manusia

[4] Surya Dharma, *Manajemen Kinerja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 15.

[5] Arini T. Seomohadiwidjojo, *SOP Dan KPI Untuk UMKM Dan Startup* (Jakarta: Swadaya Grup, 2018), 14.

[6] Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (September 2010): 33–41.

2. Aspek Keuangan
3. Aspek teknis produksi atau operasional
4. Aspek pasar dan pemasaran

Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari:

1. Aspek kebijakan pemerintah
2. Aspek sosial budaya dan ekonomi
3. Aspek peranan lembaga terkait.[7]

Menurut Ali kinerja UMKM dianalisis dengan tiga asumsi pendekatan yakni sulit mengukur kinerja UMKM dikarenakan terbatasnya sumber daya, mengukur kinerja UMKM hanya indikator keuangan yang kompleks yang teridentifikasi sehingga tidak menunjukkan hasil aktual bisnis, dan pengukuran kinerja UMKM sering digunakan oleh perusahaan yang berskala besar dan terstruktur manajemennya. Menurut Mutegi Njeru, dan Ongesa kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut.[8]

Aspek keuangan merupakan aspek yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan, serta aliran kas, dari aspek tersebut dapat diketahui layak atau tidaknya suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dan sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Dari mulai

[7] Ibid.

[8] Bekti Kumalasari, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3 (2019), 786.

bagaimana sebuah usaha memperoleh sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut yang pada akhirnya memberikan peningkatan nilai usaha dan mampu mensejahterakan pemiliknya. Di dalam sebuah usaha sangat diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik hal ini supaya dapat tercapai kinerja yang baik di dalam usaha tersebut.[9]

Dalam hubungannya dengan upaya menggali dan mendapatkan permodalan untuk usaha, kelemahan pertama yang terlihat dari UMKM adalah pada tidak adanya perencanaan bisnis. Banyak keluhan yang dilontarkan lembaga pembiayaan menyangkut perencanaan usaha ini. Kalangan perbankan, misalnya, mengaku sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis terhadap kinerja UMKM yang mengajukan permohonan pinjaman modal. Dalam proposal yang diajukan, tidak tampak adanya perencanaan bisnis yang baik. Menurut mereka, UMKM terkesan menjalankan bisnisnya secara apa adanya. Kelemahan pada perencanaan bisnis ini yang kemudian sering dikatakan sebagai faktor ketidakpercayaan perbankan terhadap UMKM. Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Menurut Anggraeni dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan

[9] Ibid.

keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Menurut Wahyudiati dan Iroah dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik.[10]

Selain aspek keuangan, kompetensi SDM menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan usaha. Kompetensi SDM menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor SDM dapat menjadi modal utama untuk menjadikan UMKM lebih *profesional*. Kompetensi SDM menjadi sesuatu yang sangat menentukan, dikarenakan sebuah usaha ditentukan oleh bagaimana tiap-tiap individu yang ikut terlibat dalam mengelola bisnis tersebut. oleh karena itu perolehan dan pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik dalam konteks peningkatan kinerja. Kinerja UMKM perlu disertai dengan pengembangan usahanya, tetapi pengembangan UMKM juga perlu disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Kualitas SDM sangat diperlukan pada bidang kompetensi SDM misalnya seperti *knowledge*, *skill*, dan *ability* dalam berwirausaha.[11] Langkah ini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam menghadapi persaingan yang mengglobal, sehingga

[10] Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Jurnal KRISNA*, 11 (Februari 2020), 149.

[11] Ardiana Brahmayanti Subaeda, "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (Maret 2010), 42–55.

pengabaiannya akan merupakan suatu bencana bagi dunia bisnis, oleh karena itu diperlukan cara yang dapat mengintegrasikan pengetahuan itu dalam kerangka pengembangan SDM dalam suatu bisnis usaha. Menurut Anwar UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan sumber daya manusia yang brkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya. Menurut pendapat Wahyudiati dan Isroah kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan sebuah unit usaha ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat di dalamnya mengelola usaha tersebut. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin meningkat pula kinerja UMKM tersebut.[12]

Selain kompetensi SDM, inovasi produk juga menjadi strategi dalam bersaing di dalam dunia bisnis. UMKM yang melakukan suatu strategi inovasi adalah UMKM yang akan bisa membuat produk-produk yang kompetitif, yang berarti juga UMKM yang bisa bertahan terus dan bahkan berkembang pesat. Deshpande menegaskan bahwa dengan terus melakukan inovasi, perusahaan-perusahaan yang baru berdiri mampu bersaing dan bertahan di pasar dengan pemain-pemain yang sudah mapan, bahkan

[12] Ni Made dan Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)."

termasuk perusahaan-perusahaan asing. Publikasi-publikasi lainnya mengenai peran penting dari inovasi terhadap perkembangan UMKM lewat kemampuan mereka bersaing di pasar adalah termasuk. [13]

Inovasi menjadi salah satu pilihan dalam menghadapi pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Freeman menganggap inovasi sebagai upaya dari perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk yang baru untuk industri. Dengan kata lain, inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd berpendapat bahwa inovasi tidak terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.[14]

Jadi inovasi merupakan suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Berdasarkan

---

[13] Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM (* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), 31.

[14] Sukmadi, *Inovasi Dan Kewirausahaan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 31.

penelitian Dian Hana Pertiwi menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Yunus mengatakan bahwa seorang wirausaha sebisa mungkin berinoasi dengan menciptakan daya tarik sendiri dari produknya sehingga inovasi tersebut dapat menjadi peluang pada penjualan. Perusahaan yang inovatif akan lebih mampu bersaing karena ketika pasar mengalami perubahan yang pesat dan pesaing juga bergerak dengan cepat inovasi akan membantu pengusaha menjadi lebih luwes dalam meningkatkan daya saing yang lebih baik, oleh karena itu inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja.[15]

UMKM hampir terlihat di setiap sudut di kota, aktivitas para UMKM bahkan sudah dimulai dari sebelum matahari terbit, kita bisa melihat para pedagang kebutuhan pokok sudah sibuk membeli keperluan di pedagang besar di subuh hari, tidak lupa makanan kecil mulai ramai menawarkan aneka makanan sarapan, belum lagi aneka pedagang fashion mewarnai pinggir-pinggir pasar, atau sepanjang jalanan utama, aktivitas yang berulang sampai malam hari, belum lagi UMKM yang bergelut dengan dunia *online*, hal ini membuat Indonesia begitu kaya dengan UMKM.[16]

Kegiatan industri adalah merupakan sektor yang berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Salah satu kabupaten yang mempunyai keanekaragaman sektor industri adalah Kabupaten Ponorogo. Ponorogo menjadi daerah yang potensial dalam mengembangkan UMKM. Mulai dari

[15] Dian Hana Pertiwi, "Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul" (Yogyakarta, Sanata Dharma, 2017), 62.

[16] Sri Lestari, *Observasi*, 25 Januari 2021

alat musik tradisional, kerajinan reog, berbagai pernak-pernik cinderamata, kerajinan alat dapur, meubel, bahan bangunan misalnya genteng dan batu bata sampai makanan khas dari Ponorogo. Dalam menjalankan industrinya masyarkat menjalankan layaknya sebuah komunitas, dimana di dalam setiap daerah masyarakat memproduksi produk dengan jenis yang sama. Sehingga setiap daerah menjadi sentra UKM (Usaha Kecil Menengah) yang menghasilkan produk tertentu. Hampir setiap Kecamatan di Kabupaten Ponorogo mempunyai sentra UKM, contohnya di kecamatan Ponorogo ada sebuah Desa Paju yang menjadi sentra gamelan dan seng, di Kecamatan Jetis menjadi sentra industri makanan khas Ponorogo dan jenang mirah, kemudian di kecamatan Sukorejo yang bernama Desa Golan menjadi sentra usaha industri tahu dan gethuk nggolan, kecamatan Jenangan menjadi sentra industri konveksi, Kecamatan Sambit menjadi sentra industri genteng dan batu bata, dan Kecamatan Siman terdapat industri emas. Tidak hanya sentra-sentra industri tersebut masih terdapat banyak sekali industri kecil yang berupa industri rumah tangga misalnya industri anyaman bambu, industri krupuk, industri tempe mentah, industri kerajinan tikar, dan industri kripik tempe.[17]

PONOROGO

[17] Sri Lestari, *Observasi*, 2 Februari 2021

**Tabel 1.1**

**Jumlah UMKM di Kabupatn Ponorogo**[18]

| No | Tahun | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | 2010 | 1.097 unit |
| 2 | 2011 | 1.102 unit |
| 3 | 2012 | 1.304 unit |
| 4 | 2013 | 1.091 unit |
| 5 | 2014 | 1.012 unit |
| 6 | 2015 | 1.018 unit |
| 7 | 2016 | 1.126 unit |
| 8 | 2017 | 1.233 unit |
| 9 | 2018 | 1.322 unit |
| 10. | 2019 | 1.245 unit |

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo

**Tabel 1.2**

**Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ponorogo**[19]

| No | Tahun | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | 2018 | 5.31 % |
| 2 | 2019 | 5.01 % |

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo

Keanekeragaman dan jumlah industri yang banyak di Kabupaten Ponorogo tersebut menjadi suatu potensi guna meningkatakan perekonomian di Kabupaten Ponorogo. Analisis permasalahan dalam pengembangan usaha UMKM yang sedang di alami para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo ialah kinerja yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat

[18] BPS Kabupaten Ponorogo, 'Pertumbuhan Ekonomi Kabuaten Ponorogo 2019,' dalam https://ponorogokab.bps.go.id/publication.html/, (diakses pada tanggal 24 Januari 2020, jam 09.00).

[19] Ibid.,

dari Jumlah UMKM di Ponorogo cenderung mengalami ketidak stabilan, pada tahun 2010 berjumlah 1.097 unit, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 1.102 unit, dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan menjadi 1.304 unit, akan tetapi pada tahun 2013 UMKM di Ponorogo mengalami penurunan, sehingga menjadi 1.091 unit, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 1.012 unit. Pada tahun 2015 berjumlah 1.018 unit mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sehingga menjadi 1.126 unit. Tahun 2017 naik menjadi 1.233 unit dan naik lagi pada tahun 2018 menjadi 1.322 unit dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sehingga menjadi 1.245 unit. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ponorogo tahun 2019 juga mengalami penurunan, yang hanya sebesar 5.01 persen, melambat dibanding capaian tahun 2018 yang mampu tumbuh sebesar 5.31 persen. Struktur ekonomi terbesar Kabupaten Ponorogo tahun 2019 ditopang oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan (26.82 persen), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (17.97 persen), dan konstruksi (9.93 persen).[20]

Dari hasil wawancara penulis, yang dilakukan di tiga warung makan yang berada di Kecamatan Sambit dan tiga warung makan di Kecamatan Balong, pemilik UMKM menyatakan bahwa kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya. Sehingga jika ingin

[20] BPS Kabupaten Ponorogo, "Pertumbuhan Ekonomi Kabuaten Ponorogo 2019," dalam https://ponorogokab.bps.go.id/publication.html/, (diakses pada tanggal 24 Januari 2020, jam 09.00).

menambah produksi yang lebih variatif sering terjadi kekurangan biaya untuk operasional. Hal tersebut membuat pemilik UMKM terpaksa harus menggunakan uang pribadi untuk biaya produksi, meminjam uang dari lembaga keuangan atau memilih untuk tidak menambah produksi. Kebanyakan dari mereka tidak begitu mengetahui pertumbuhan modal ataupun jumlah laba yang diperoleh. Pihak pemilik UMKM mengatakan bahwa setiap harinya jumlah konsumen yang datang juga tidak stabil. Mereka juga mengatakan bahwa jarang melakukan inovasi di dalam produk mereka. Kurangnya pengetahuan dan ketermpilan membuat mereka sulit untuk dapat mengembangkan usahanya.[21]

Kinerja merupakan suatu potensi yang perlu dimiliki oleh setiap karyawan untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepada karyawan. Dengan kinerja yang baik, maka setiap karyawan dapat menyelesaikan segala beban organisasi dengan efektif dan efisien. Sehingga masalah yang terjadi pada organisasi dapat teratasi dengan baik. Kinerja sebagai landasan yang sesungguhnya dalam suatu organisasi karena apabila tidak ada kinerja maka tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Kinerja sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin guna mengetahui tinggi rendahnya kinerja yang ada pada organisasi. kinerja berfungsi untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program, atau kegiatan. Kinerja diperlukan untuk menilai tingkat besarnya terjadi penyimpangan antara kinerja aktual dan kinerja yang

[21] Sipor, Andri, Supriyadi, Hartono, Aji, Riyono, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

diharapkan. Jika kinerja karyawan mengalami penurunan maka akan memberikan dampak berupa menurunnya hasil kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena dapat menurunkan hasil pendapatan dan akan berimbas terhadao semua bidang [22]

Dengan melihat penjelasan di atas dan dengan permasalahan yang sedang dihadapi UMKM di Ponorogo, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi SDM, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Ponorogo".**

## B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Aspek Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah Inovasi Produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah Aspek keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja UMKM di Kecamatan di Kabupaten Ponorogo?

[22] Gusti Agung, *Audit KinerjaPada Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 17.

## C Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aspek Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja UMKM di Kecamatan yang terletak di Kabupaten Ponorogo

## D Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menjadi referensi, tambahan informasi dan bahan rujukan bagi penelitian dengan topik yang serupa dimasa yang akan datang tentang kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor yang berpengaruh dapat ditingkatkan agar jumlah konsumen meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan mereka.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah mengenai berbagai faktor yang membawa pengaruh baik positif maupun negatif terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo serta dapat dijadikan masukan untuk terus memajukan perekonomian lewat pelatihan-pelatihan berwirausaha

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo.

## E Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Sistematika pembahasan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, yaitu kinerja UMKM, Aspek Keuangan, Kompetensi SDM, dan Inovasi Produk, studi penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. Bab ini berfungsi sebagai penjelas teori-teori yang akan diuji.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknis pengolahan dan analisis data. Bab ini berfungsi sebagai penjelas tentang prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan sampai analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

pada bab ini merupakan pelaksanaan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum obyek penelitian, data-data yang diperoleh, analisis data dan pembahasannya.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil pembuktian dari teori.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Deskripsi Teori

### 1. Kinerja UMKM

#### a. Pengertian Kinerja UMKM

UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. peraturan mengenai UMKM sudah dibahas di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.[1] Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1) Usaha Mikro adalah Usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro diatur dalam undang-undang.
2) Usaha kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang

[1] Zulaikha, *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi* (Surabaya: UP UNITOMO PRESS, 2020), 25.

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

3) Usaha Menengah adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau badan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.[2]

Berbagai macam bentuk dari UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, misalnya CV dan Firma, maupun perseroan terbatas. Kategori UMKM dapat dibagi menjadi tiga, terutama berdasarkan jumlah aset serta omsetnya, yang sesuai di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:[3]

a) Usaha Mikro

(1) Aset kurang dari Rp 50.000.000,00 dan memiliki kekayaan bersih kurang atau sama dengan Rp 50.000.000,00.

[2] Ibid..

[3] Arini T. Seomohadiwidjojo, *SOP dan KPI Untuk UMKM dan Startup* (Jakarta: Swadaya Grup, 2018), 14.

(2) Omset kurang dari Rp 300.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000,00

b) Usaha Kecil

(1) Aset di atas Rp 50.000.000,00, di bawah atau sama dengan Rp 500.000.000,00 dan memilki kekayaan bersih lebih Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk bangunan tempat usaha.

(2) Omset di bawah Rp 300.000.000,00, di atas atau sama dengan Rp 2,500.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.

c) Usaha Menengah

(1) Aset kurang dari Rp 500.000.000,00, lebih atau sama dengan Rp 10.000.000,00 dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

(2) Omset lebih dari Rp 2.500.000.000,00, kurang atau sama dengan Rp 50.000.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.[4]

[4] Ibid.

Keberhasilan atau kesuksesan bisnis biasanya dinyatakan sebagai kinerja dari bisnis tersebut. Secara definisi kinerja adalah pencapaian hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dalam suatu periode waktu tertentu, sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi, yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.[5]

Hasibuan menyampaikan bahwa yang dimaksud kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.[6] Sedangkan menurut Veithzal Rivai kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.[7] Definisi lainnya menurut Indra Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan,program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,

PONOROGO

[5] Ibid., 16.

[6] Beni Agus Setiono dan Tri Andjarwati, *Budaya Keselamatan, Kepemimpinan, Pelatihan Keselamatan, Iklim Keselamatan, dan Kinerja* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 153.

[7] Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Data Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 480.

tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam skema strategis suatu organisasi.[8]

Dari beberapa definisi terkait kinerja dan UMKM di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi kinerja UMKM adalah suatu pencapaian dari hasil kerja secara keseluruhan yang dibandingkan dengan hasil kerja, sasaran, target atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu serta yang telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha yang kriteria aset dan omset telah ditentukan oleh Undang-undang.

**b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM**

UMKM mempunyai peluang untuk memiliki keunggulan *differensiasi*, tergantung pada kemampuan pemilik UMKM untuk mengelola sumber daya perusahaan sehingga memiliki *differnsiasi*, baik dari sisi produk, pelayanan, harga dan lain-lain. Untuk memperoleh keunggulan *kompetitif* yang memiliki *differensiasi* UMKM perlu meningkatkan kinerja dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Pemilik UMKM dalam hal ini wirausaha harus berorientasi pada perilaku kreatif dan inovatif. Melakukan proses pembelajaran, karena untuk membuat perbedaan memerlukan inovasi dan inovasi dapat dilaksanakan karena ada proses pembelajaran.[9]

[8] Surajiyo dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.
[9] Susi Desmaryani, *Wirausaha dan Daya Saing* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 110.

Kinerja menjadi ukuran daya saing juga di ungkapkan oleh Gal oleh karena itu UMKM harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijadikan daya tingkat di mana produk pesaing menggantikan satu sama lain dalam konsumsi. Kemampuan perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing disebut sebagai differensiasi perusahaan.[10]

Menurut Munizu terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.[11]

Faktor-faktor internal terdiri dari:

1) Aspek sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian atas sumber daya manusia saat pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja, untuk mencapai tujuan organisasi, keinginan karyawan dan kebutuhan masyarakat. Definisi tersebut mencakup pemilihan karyawan yang memiliki kriteria dan kompetensi yang tepat dalam penempatan posisi di perusahaan, sesuai kriteria perusahaan sehingga karyawan dengan kualifikasi

PONOROGO

[10] Ibid.

[11] Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (September 2010), 33–41.

tersebut bisa didapatkan, dipertahankan, kemudian dikembangkan kemampuannya sesuai kebutuhan perusahaan.[12]

Peran strategi SDM juga menyangkut masalah kompetensi SDM, baik dalam kemampuan teknis, konseptual maupun hubungan manusiawi. Kompetensi SDM berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dari sumber daya yang dibutuhkan yang meliputi kompetensi tenaga kerja, diversitas angkatan kerja, dukungan kompetitif tenaga kerja, dan globalisasi tenaga kerja. SDM diharapkan mampu mengkoordinasikan semua elemen organisasional untuk dikelola secara bersama dengan harapan dapat meningkatkan kinerja yang bersangkutan. Untuk mencapai strategi kompetitif dibutuhkan adanya perilaku tertentu mengenai model manajemen SDM. Ada tiga strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif, yaitu:

a) Strategi inovasi digunakan untuk mengembangkan produk atau jasa yang berbeda dari pesaing
b) Strategi kualitas lebih mengutamakan pada penawaran produk dan jasa yang lebih berkualitas, meskipun produknya sama dengan pesaing.

PONOROGO

[12] Nurdin Batjo Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 2.

c) Strategi pengurangan biaya menekankan pada usaha perusahaan untuk menjadi produsen dengan penawaran harga produk rendah.[13]

2) Aspek keuangan

Aspek keuangan mempunyai peran strategis sebagai dasar pengambilan keputusan. Husein Umar menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berfungsi guna mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah rencana bisnis yang akan dijelaskan. Menurut Sri Hartati pengelolaan keuangan berfungsi guna kegiatan mencari dana yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba dan kegiatan menggunakan dana.[14]

3) Aspek teknis produksi atau operasional

Aspek teknis satau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek produksi adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak, penyusunan peralatan pabrik, dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi. Jadi aspek operasi adalah untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menilai ketepatan lokasi, luas produksi, dan *layout* serta kesiagaan mesin-mesin yang akan digunakan.[15]

---

[13] Febrianty dkk, *Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Tranformasi Digital* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 80.

[14] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 4.

[15] Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 150.

4) Aspek pasar dan pemasaran

Evaluasi aspek pasar dan pemasaran penting dilakukan karena tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa yang dihasilkan poleh usaha tersebut. Pada dasarnya analisis pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan pangsa pasar produk bersangkutan.[16]

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

1) Aspek kebijakan pemerintah

Peran suatu pemerintah merupakan hal yang penting guna menunjang peningkatan kinerja UMKM melalui berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, subsidi, kebijakan harga, dan akses permodalan yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha.[17]

2) Aspek sosial budaya dan ekonomi

Budaya merupakan sebuah konsep dinamis yang dipahami oleh banyak orang pada beberapa tingkatan. Budaya hadir sebagai fungsi dari alat-alat kognitif yang memiliki elemen-elemen dan menunjukkan sebuah nilai, sikap, kepercayaan sekaligus norma. Meskipun budaya merupakan bagian dari sebuah institusi, namun terkadang budaya sering dikesampingkan oleh para pelaku

[16] Husein Umar, *Business an Introduction* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 249.

[17] Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 14.

ekonomi. Daerah yang memiliki budaya yang menghargai pekerja dan menganggap rendah orang yang tidak bekerja, akan menghasilkan semangat kerja yang tinggi sehingga orang tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan orang lain. Menurut Yuliarmi budaya juga memegang prinsip kejujuran dan dapat dipercaya sebagai pandangan hidup yang dimiliki seseorang akan melahirkan nilai ekonomi yang dapat digunakan sebagai modal dalam melakukan aktivitas ekonomi, oleh karena itu, budaya dapat menjadi kunci keberhasilan sebuah organisasi ekonomi umumnya dan meningkatkan kinerja pada khususnya.[18]

3) Aspek peranan lembaga terkait

Aspek peranan lembaga merupakan suatu proses yang merujuk pada upaya dalam menciptakan pola interaksi antar pelaku ekonomi, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan transaksi jual beli. Dilihat dari perannya, kelembagaan bertujuan guna menciptakan efisiensi ekonomi berdasarkan struktur kekuatan ekonomi, politik dan sosial antar pelakunya. Dalam kegiatan UMKM kelembagaan berperan untuk memberi kepastian di dalam interaksi manusia yang berpengaruh terhadap perilaku serta keluaran kinerja UMKM seperti, efisiensi, pertumbuhan, dan perkembangan UMKM.[19]

[18] Ibid..
[19] Dewi Suryani Purba dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, 42*.

**c. Indikator Kinerja UMKM**

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.[20] Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah:

1) Pertumbuhan modal
2) Pertumbuhan pasar dan pemasaran
3) Pertumbuhan penjualan
4) Penambahan tenaga kerja setiap tahun
5) Pertumbuhan keuntungan atau laba usaha[21]

**2. Aspek Keuangan**

**a. Pengertian Aspek Keuangan**

Menurut Ichsan pengertian keuangan adalah segala sesuatu yang mempunyai harga (uang atau yang dapat disamakan dengan itu} yang dimiliki dan dikelola oleh organisasi.[22] Lebih lanjut Mamesah mengartikan keuangan sebagai suatu rangkaian kegiatan dan prosedur

PONOROGO

[20] Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), 267.

[21] Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (Setember 2010), 33–41.

[22] Soesilo Zauhar, *Reformasi Birokrasi di Nusantara* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), 152.

dalam mengelola keuangan (baik penerimaan maupun pembayaran) secara tertib, sah, hemat, berdaya guna dan berhasil guna. [23]

Sedangkan menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002: 34) pengertian keuangan merupakan ilmu atau seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu, maupun antara bisnis dan pemerintah.[24]

Dari semua definisi keuangan yang ada di atas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud aspek keuangan adalah aspek yang digunakan dalam pengelolaan uang yang meliputi penggunaan uang, darimana uang diperoleh dan pengelolaan aset sesuai tujuan usaha.

**b. Fungsi Aspek Keuangan**

Aspek keuangan mempunyai peran strategis sebagai dasar pengambilan keputusan. Husein Umar menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berfungsi guna mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah rencana bisnis yang akan dijelaskan. Menurut Sri Hartati pengelolaan keuangan berfungsi guna kegiatan mencari dana yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba dan kegiatan menggunakan dana.[25]

---

[23] Pahrizal Iqrom, *Reformasi Birokrasi Di Nusantara* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2013), 152.

[24] Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2002), 133.

[25] Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Karawaci: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 16.

**c. Indikator Aspek Keuangan**

Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan pengukuran aspek keuangan ini dapat menggunakan indikator yang diambil berdasarkan penelitian Musran Munizu, yaitu:

1) Modal pinjaman
2) Modal sendiri
3) Tingkat keuntungan dan akumulasi modal
4) Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga[26]

Aspek keuangan merupakan aspek yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan, serta aliran kas, dari aspek tersebut dapat diketahui layak atau tidaknya suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dan sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Dari mulai bagaimana sebuah usaha memperoleh sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut yang pada akhirnya memberikan peningkatan nilai usaha dan mampu mensejahterakan pemiliknya. Di dalam sebuah usaha sangat diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik hal ini supaya dapat tercapai kinerja yang baik di dalam usaha tersebut.[27]

Dalam hubungannya dengan upaya menggali dan mendapatkan permodalan untuk usaha, kelemahan pertama yang terlihat dari UMKM

[26] Musran Munizu, “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (Setember 2010), 33–41.

[27] [27] Bekti Kumalasari, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3 (2019), 786.

adalah pada tidak adanya perencanaan bisnis. Banyak keluhan yang dilontarkan lembaga pembiayaan menyangkut perencanaan usaha ini. Kalangan perbankan, misalnya, mengaku sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis terhadap kinerja UMKM yang mengajukan permohonan pinjaman modal. Dalam proposal yang diajukan, tidak tampak adanya perencanaan bisnis yang baik. Menurut mereka, UMKM terkesan menjalankan bisnisnya secara apa adanya. Kelemahan pada perencanaan bisnis ini yang kemudian sering dikatakan sebagai faktor ketidakpercayaan perbankan terhadap UMKM. Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Menurut Anggraeni dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Menurut Wahyudiati dan Iroah dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika

aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik.[28]

**3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

**a. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar manusia yang dari pengalaman nyata (tampak dari perilaku) ditemukan dapat memengaruhi atau dapat dipergunakan untuk memprediksikan tingkat kinerja individu di tempat kerja atau kemampuan dalam mengatasi permasalahan pada situasi tertentu.[29] Menurut Organisasi Industri Psikologis Amerika gerakan tentang kompetensi ialah dimulai pada tahun 1960 dan awal tahun 1970. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu.[30]

Menurut Chan Kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang menghasilkan kinerja yang superior di dalam pekerjaannya. Kompetensi merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki

[28] Ni Made dan Suindari Ni Made Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Jurnal KRISNA*, 11 (Februari 2020), 149.

[29] Sjahrazad Masdar dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik* (Surabaya: Airlangga University, 2009), 170.

[30] Anrea Putra, *Kompetensi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Visual Publish, 2020), 3.

seseorang yang ditunjukkan dengan memberikan kinerja yang tinggi di dalam pekerjaan yang spesifik. Kompetensi dianggap sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan atribut personal yang tercermin di dalam perilaku kerja yang diamati, diukur dan dievaluasi.[31]

Menurut Mc Achsan dalam Sutrisno memberikan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotrik dengan sebaik-baiknya. Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan kiat0kiat jitu dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua aturan dapat berjalan dengan baik.[32]

Dari pengertian yang ada di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kompetensi sdm adalah karakteristik yang mendasar pada seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan yang mampu dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan.

**b. Kategori Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Menurut Sopiah ada lima kategori kompetensi, yaitu:

---

[31] Sisca dkk, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 128.

[32] Pribadiyono Willy Hendarto, *Kompetensi Kerja Perusahaan Perkapalan* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 18.

1) *Talk achievement*, yaitu kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik.
2) *Relationship*, yaitu kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya.
3) *Personal atribute*, yaitu kompetensi instrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar dan berkembang.
4) *Managerial*, yaitu kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang.
5) *Leadership*, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi dan tujuan organisasi.[33]

**c. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Indikator kompetensi SDM di dalam penelitian ini diambil berdasarkan penelitian Ardiana (2010), yaitu:

1) Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar. Indikator keterampilan di dalam penelitian ini meliputi keterampilan berkomunikasi, pengawasan

[33] Azhar Affandi dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (Banten: Bintang Visitama Publisher, 2021), 107.

keuangan, administrasi dan akuntansi, produksi, kerjasama dan organisasi.

2) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu atau semua yang diketahui dan dipahami atas dasar kemampuan berpikir, merasa, maupun mengindera, baik diperoleh secara sengaja maupun kebetulan. Indikator keterampilan di dalam penelitian ini adalah pengetahuan produk atau jasa, promosi, pengetahuan tentang konsumen, pengetahuan manajemen bisnis, dan strategi pemasaran.

3) Kemampuan (*ability*)

Kemampuan (*ability*) adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktik di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja serta kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Indikator kemampuan dalam penelitian ini diantaranya kemampuan mengambil keputusan, mengelola bisnis, mengendalikan, memimpin, berinovasi, situasi dan perubahan lingkungan bisnis.[34]

Menurut Anwar UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan sumber daya manusia yang brkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah

[34] Ardiana Subaeda, "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahan*, 1 (Maret 2010), 42-55.

kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya. Menurut pendapat Wahyudiati dan Isroah kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan sebuah unit usaha ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat di dalamnya mengelola usaha tersebut. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin meningkat pula kinerja UMKM tersebut.[35]

**4. Inovasi Produk**

**a. Pengertian Inovasi Produk**

Menurut Everett M. Rogers mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.[36] menurut Stephen Robbins mendefinisikan, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. inovasi. Inovasi mempunyai 4 (empat) ciri, yaitu:

a) Memiliki kekhasan/khusus, artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

[35] Ni Made dan Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)."

[36] Janner Simarmata dkk, *Pendidikan Di Era Rrevolusi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 65.

b) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orsinalitas dan kebaruan.

c) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

d) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.[37]

Wang dan Ahmed mengatakan bahwa inovasi produk seringkali disebut sebagai hal yang baru dan berarti juga produk baru yang diperkenalkan ke pasar pada saat dan cara yang tepat.[38] Larsen. P and Lewis, A menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dan wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi.[39] Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak bisa bertahan lama. Hal ini dikarenakan keinginan, kebutuhan, dan permintaan para pelanggan yang berubah-ubah. Pelanggan tidak akan selamanya memakai produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan ain apabila

[37] Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaani* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 33.

[38] Manshur Chadi Mursid dkk, *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk di Industri Keuangan Mikro Syariah* (Tegal: Khoirunnisa, 2019), 7.

[39] Balilatfo-KDPDTT dkk, *Inovasi Pemasaran Produk Unggulan Berbasis Ekonomi Digital* (Kementerian Desa dan Transmigrasi, 2019), 23.

pelanggan merasa dapat memuaskan kebutuhan mereka. Karena itulah dibutuhkan adanya inovasi secara terus menerus apabila perusahaan ingin terus lanjut dan dapat terus mendirikan usahanya. Semakin banyak inovasi yang dilakukan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi keunggulan bersaing perusahaan tersebut. Inovasi di dalam dunia bisnis tercipta dari beberapa hal, diantaranya produk sejenis yang meniru, persaingan yang begitu ketat, sistem yang digunakan masih belum efesien, tidak adanya peningkatan dan pendapatan yang stabil, serta tuntutan kebutuhan dan keinginan konsumen yang terus mengalami perubahan mengikuti jaman.[40]

Pengaruh inovasi produk pada kinerja usaha telah menjadi salah satu isu yang sangat penting pada literaur-literatur sekarang. Inovasi produk mencerminkan solusi atas ancaman dan peluang dasar, menciptakan apa yang disebut basis bertahan hidup dan sukses perusahaan masuk ke masa depan. Inovasi produk mengandung biaya dan aktivitas yang berisiko.[41]

**b. Pentingnya Melakukan Inovasi Produk**

Menurut salah seorang pakar ekonomi pembangunan, Joseph Schumpeter, sejarah dan pengalaman dewasa ini menunjukkan bahwa manusialah yang sebenarnya merupakan sumber daya manusialah yang sebenarnya merupakan sumber daya utama, bukan alam. Hal ini

[40] Djoko Puernomo, *Usaha Mikro Batik Madura* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2015), 91.
[41] Ibid., 92.

disebabkan akal budi manusia dapat menciptakan perubahan dan pembangunan. Schumpeter menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk pengembangan, pembangunan, dan perubahan ekonomi perlu gagasan-gagasan atau inovasi baru.[42]

Inovasi merupakan suatu keharusan. Bila dikatakan, hanya mereka yang terus berinovasi sajalah yang bisa bertahan hidup menghadapi kerasnya persaingan saat ini.[43] Inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.[44] Organisasi yang dapat segera beradaptasi dengan perubahan keadaan lingkungannya, dia akan bertahan. Jika tidak dapat beradaptasi dengan perubahan, maka mereka akan tersingkir dan punah dari lingkungannya. Ada tiga alasan mengapa inovasi penting bagi bisnis, yaitu:

1) Agar selalu relevan dengan kebutuhan konsumen.
2) Mengganti produk atau layanan yang mana hidupnya pendek dan sulit ditiru
3) Memberi keuntungan yang lebih besar.[45]

**c. Indikator Inovasi Produk**

Pengertian inovasi produk menurut Lucas dan Farrel dalam Adi Sismanto inovasi produk merupakan proses dalam membawa teknologi yang baru untuk ditanggap. Inovasi yang tinggi, baik itu inovasi produk

[42] Suharyadi dkk, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007, 100).
[43] Y. Sri Pujiastuti IPS, *IPS TERPADU* (Surabaya: ESIS, 2006), 132.
[44] Zuhal M.Sc. EE, *Knowledge and Innovation* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 300.
[45] Silverius Yoseph Soerhaso, *Psikologi Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 105.

maupun proses maupun proses akan meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing.[46]

Lukas dan Ferrell dalam Cynthia dan Hendra menjelaskan adanya beberapa indikator dari inovasi produk, yaitu:

1) Perluasan produk (*line extension*)

   Perluasan produk merupakan produk yang masih familiar bagi organisasi bisnis tetapi baru bagi pasar.

2) Peniruan produk (*Me-too products*)

   Peniruan produk merupakan produk yang dianggap baru oleh bisnis tetapi familiar dengan pasar.

3) Produk baru (*New-to-the-world products*)

   Produk baru merupakan produk yang dianggap baru baik oleh bisnis maupun oleh perusahaan.[47]

Jadi inovasi merupakan suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala

[46] Desak Ayu Sriary Bhegawati, "Effet Of Product Innovation And Entrepreneurial Orientation Competitive Advantage In The Coconut Shell Craft Industry In Karangasem Regency," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4 (2019), 76.

[47] Desak Ayu Sriary Bhegawati, "Effet Of Product Innovation And Entrepreneurial Orientation Competitive Advantage In The Coconut Shell Craft Industry In Karangasem Regency," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4 (2019), 76.

aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian Dian Hana Pertiwi menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Yunus mengatakan bahwa seorang wirausaha sebisa mungkin berinoasi dengan menciptakan daya tarik sendiri dari produknya sehingga inovasi tersebut dapat menjadi peluang pada penjualan. Perusahaan yang inovatif akan lebih mampu bersaing karena ketika pasar mengalami perubahan yang pesat dan pesaing juga bergerak dengan cepat inovasi akan membantu pengusaha menjadi lebih luwes dalam meningkatkan daya saing yang lebih baik, oleh karena itu inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja.[48]

## B. Studi Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Sri Ayem, Umi Wahidah (2021) | Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM[49] | Persamaan penelitian Sri Ayem, Umi Wahidah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Ayem, Umi Wahidah adalah terletak di lokasi yang akan diteliti dan |

[48] Dian Hana Pertiwi, "Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul" (Yogyakarta, Sanata Dharma, 2017), 62.

[49] Sri Ayem Umi Wahidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta", *JEMMA*, 4 (Maret 2021), 1.

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Yogyakarta | | tentang kinerja di UMKM | pada variabel independennya |
| 2. | Muchammad Rizki Agung Putra (2021) | Pengaruh orientasi kewirausahaan dan akses keuangan terhadap kinerja usaha | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap akses keuangan, orientasi kewirausahaan juga memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui akses keuangan.[50] | Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Muchammad Rizki Agung Putra adalah sama-sama membahas tentang kinerja | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muchammad Rizki Agung Putra adalahpada variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel independen aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk |
| 3. | Aryo Prakoso (2020) | Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki | Hasil dari penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.[51] | Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aryo Prakoso adalah sama-sama membahas tentang kinerja UMKM | Perbedaan penelitian Aryo Prakoso dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan juga pada variabel independennya |

[50] Muchammad Rizki Agung Putra dkk, "Pengaruh orientasi kewirausahaan dan akses keuangan terhadap kinerja usaha", *Jurnal administrasi bisnis*, 15 (Januari 2021), 84.

[51] Aryo Prakoso, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki", *Jurnal Ilmiah*, 17 (Februari 2020), 151–61.

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. | Ina Syarifah (2020) | Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja UMKM.[52] | Persamaan penelitian yang dilakukan Ina Syarifah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja UMKM. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu aspek keuangan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). |
| 5. | Ni Made Suindari,Ni Made Rai Juniariani (2020) | Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil | Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja UMKM., dan juga strategi pemasaran juga berpengaruh positif terhadap | Persamaan penelitian Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja UMKM serta sama-sama menggunakan variabel independen | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani Mufidah adalah terletak pada tempat penelitian dan juga variabel independen. |

[52] Ina Syarifah, "Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (April 2020), 69–96.

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Menengah (UMKM | kinerja UMKM.[53] | kompetensi sumber daya manusia. | |
| 6. | Bekti Kumalasari (2019) | faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di kabupaten Bojonegoro. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan tidak memberikan pengaruh dalam kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.[54] | Persamaan penelitian yang dilakukan Bekti Kumalasari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja UMKM. | Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan inovasi produk. |

[53] Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", *Jurnal KRISNA*, 2 (Januari 2020), 148–54.

[54] Bekti Kumalasari dan Nadia Asandimitra, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3 (2019), 784.

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. | Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro (2018) | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sika keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul baik secara parsial maupun simultan.[55] | Persamaan penelitian Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro adalah sama-sama meneliti tentang kinerja UMKM. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro adalah terletak pada variabel independen yang digunakan dan juga pada tempat penelitiannya. |
| 8. | Slamet Riyanto (2018) | Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing | Lingkungan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah (UKM) di | Persamaan penelitian Silfia Nora Paraswati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen | Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel |

[55] Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, 1 (2018), 106.

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun. | madiun. Lingkungan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. Lingkungan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. Lingkungan eksternal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. Keunggulan bersaing mempunyai | kompetensi sumber daya manusia dan juga menggunakan variabel dependen kinerja umkm. | independen yaitu aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan inovasi produk. |

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun.[56] | | |
| 9. | Silfia Nora Paraswati (2018) | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, variabel kompetensi keterampilan (*Skill*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dan juga variabel kompetensi kemampuan (*ablitiy*) yang berpengaruh positif dan | Persamaan penelitian Silfia Nora Paraswati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen kompetensi sumber daya manusia dan juga menggunakan variabel dependen kinerja umkm. | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Silfia Nora Paraswati adalah terletak pada tempat penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo. |

[56] Slamet Riyanto, "Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 3 (November 2018). 159–68.

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | signifikan terhadap kinerja bisnis.[57] | | |
| 10. | Nayds Al-Khowarizmi Riyadi (2016) | Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar | Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemampuan inovasi dan kinerja produk IMK sektor industri makanan di kota Denpasar[58] | Persamaan dalam penelitian Nayds Al-Khowarizmi Riyadi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja | Perbedaan penenlitian ini dengan penenlitian Nayds Al-Khowarizmi Riyadi adalah terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen aspek keuangan, kompetensi SDM dan inovasi produk |

Pertama, Sri Ayem, Umi Wahidah pada tahun 2021, melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta". Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh

[57] Silfia Nora Paraswati, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3 (Maret 2018), 3.

[58] Nayds Al-Khowarizmi Riyadi Ni Nyoman Kerti Yasa, "Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (Maret 2016), 1915–41.

terhadap kinerja UMKM.[59] Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang kinerja di UMKM, serta perbedaan terletak pada lokasi yang akan diteliti dan pada variabel independen di penelitian ini menggunakan aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk.

Kedua, Muchammad Rizki Agung Putra pada 2021, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh orientasi kewirausahaan dan akses keuangan terhadap kinerja usaha". Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap akses keuangan, orientasi kewirausahaan juga memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui akses keuangan.[60] Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kinerja, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel independen aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk.

Ketiga, Aryo Prakoso pada tahun 2020, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki". Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.[61]

---

[59] Sri Ayem Umi Wahidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta", *JEMMA*, 4 (Maret 2021), 1.

[60] Muchammad Rizki Agung Putra dkk, "Pengaruh orientasi kewirausahaan dan akses keuangan terhadap kinerja usaha", *Jurnal administrasi bisnis*, 15 (Januari 2021), 84.

[61] Aryo Prakoso, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki", *Jurnal Ilmiah*, 17 (Februari 2020), 151–61.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kinerja UMKM, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga pada variabel independennya.

Keempat, Ina Syarifah pada tahun 2020, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM". Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan modal manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja UMKM.[62] Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kinerja UMKM, sedangkan perbedaanya terletak pada variabel independennya, pada penelitian saya menggunakan variabel independen aspek keuangan, kompetensi SDM, dan Inovasi produk.

Kelima, Ni Made Suindari,Ni Made Rai Juniariani pada tahun 2020, melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". Dengan hasil penelitian yang dapat disimpulkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja UMKM., dan juga strategi pemasaran juga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.[63] Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama

[62] Ina Syarifah, "Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (April 2020), 69–96.

[63] Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", *Jurnal KRISNA*, 2 (Januari 2020), 148–54.

menggunakan variabel dependen kinerja UMKM serta sama-sama menggunakan variabel independen kompetensi sumber daya manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga variabel independen.

Keenam, Bekti Kumalasari pada tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di kabupaten Bojonegoro". Dengan hasil penelitian bahwa variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan usaha, dan pencatatan keuangan tidak memberikan pengaruh dalam kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.[64] Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen kinerja UMKM. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan inovasi produk.

Ketujuh, Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro pada tahun 2018, melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sika keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.

[64] Bekti Kumalasari dan Nadia Asandimitra, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3 (2019), 784.

Bantul baik secara parsial maupun simultan.[65] Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kinerja UMKM. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel independen yang digunakan dan juga pada tempat penelitiannya.

Kedelapan, Slamet Riyanto pada tahun 2018, melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun". Dengan hasil penelitian Lingkungan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah (UKM) di madiun. Lingkungan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. Lingkungan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. Lingkungan eksternal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. Keunggulan bersaing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun.[66] Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel independen kompetensi sumber daya manusia dan juga menggunakan variabel dependen kinerja umkm. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian

[65] Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, 1 (2018), 106.

[66] Slamet Riyanto, "Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 3 (November 2018). 159–68.

ini menggunakan variabel independen yaitu aspek keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan inovasi produk.

Kesembilan, Silfia Nora Paraswati pada tahun 2018, melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, variabel kompetensi keterampilan (*Skill*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dan juga variabel kompetensi kemampuan (*ablitiy*) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.[67] Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen kompetensi sumber daya manusia dan juga menggunakan variabel dependen kinerja umkm. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo.

Kesepuluh, Nayds Al-Khowarizmi Riyadi pada tahun 2016, melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar". Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemampuan inovasi dan kinerja produk IMK

[67] Silfia Nora Paraswati, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3 (Maret 2018), 3.

sektor industri makanan di kota Denpasar.[68] Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kinerja. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen aspek keuangan, kompetensi SDM dan inovasi produk.

## C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[69] Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Ponorogo. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

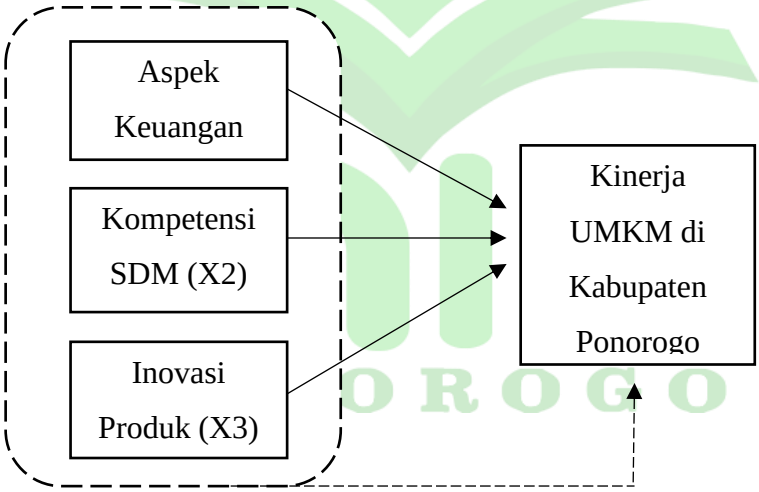


[68] Nayds Al-Khowarizmi Riyadi Ni Nyoman Kerti Yasa, "Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (Maret 2016), 1915–41.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Keterangan:

——————— : Hubungan secara parsial

- - - - - - - - - - - - - - - : Hubungan secara simultan

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[70] Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

sebelum jawaban yang empirik dengan data.[71] Dengan mengacu pada rumusan masalah, tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

   $H_0$1 : Tidak terdapat pengaruh Aspek Keuangan terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo.

   $H_a$1 : Terdapat pengaruh Apek Keuangan terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo

2. Hipotesis 2

   $H_0$2 : Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo.

   $H_a$2 : Terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo

3. Hipotesis 3

   $H_0$3 : Tidak terdapat pengaruh Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo.

   $H_a$3 : Terdapat pengaruh Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo

4. Hipotesis 4

[71] Ibid., 96

$H_0$4 : Tidak terdapat pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo.

$H_a$4 : Terdapat pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Inovasi produk terhadap kinerja UMKM pada Kabupaten Ponorogo

5. Hipotesis 5

$H_0$5 : Tidak terdapat perbedaan kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

Ha5 : Terdapat perbedaan kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

PONOROGO

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian kausal komparatif, peneliti mencoba untuk menentukan penyebab-penyebab yang sudah ada diantara atau antar kelompok individu.[1] Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif sebab data yang disajikan berhubungan dengan angka atau *scoring*.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.[2] Menurut Arikunto penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[3] Kemudian data-data tersebut dianalisis dan diolah ke analisis statistik guna menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel yang dipakai. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer.

## B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

[1] Julianto dkk, *Buku Metode Penelitian Praktis* (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), 132.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel *independents* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependents*).[4] Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu, Aspek Keuangan (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2), dan Inovasi Produk (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.[5] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Kinerja UMKM (Y).

**2. Definisi Operasional**

Nazir berpendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut,[6] Definisi operasional menjelaskan mengenai definisi

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

[5] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 4.

[6] Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 33.

variabel-variabel yang akan digunakan, baik variabel dependen maupun variabel independen.[7] Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Butir soal | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Aspek Keuangan (X1) | Aspek yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan, serta aliran kas, dari aspek tersebut dapat diketahui layak atau tidaknya suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dan sangat diperlukan dalam sebuah usaha. | 1. modal Pinjaman | 1,2 | Musran Minuzi (2010) |
| | | 2. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal | 3,4 | |
| | | 3. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga | 5,6,7 | |
| | | 4. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga | 8,9,10 | |
| Kompetensi SDM (X2) | Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang | 1. Keterampilan (*Skill*) | 11,12,13 ,14,15 | |

[7] Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), 27.

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Butir soal | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| | dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotrik dengan sebaik-baiknya. | 2. Pengetahuan (*Knowledge*) | 16,17,18 ,19,20 | Ardian Brahmayanti, Subaedi (2010) |
| | | 3. Kemampuan (*ability*) | 21,22,23 ,24 | |
| Inovasi Produk (X3) | Suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. inovasi. | 1. Perluasan Produk (*Line extension*) | 25, 26,27 | Desak Ayu Sriary Bhegawati, (2019) |
| | | 2. Peniruan Produk (*Me-too products*) | 28,29,30 | |
| | | 3. Produk baru (*New-to-the-world products*) | 31,32,33 | |
| Kinerja UMKM (Y) | Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan | 1. Pertumbuhan Modal | 34, 35 | |
| | | 2. Pertumbuhan pasar dan pemasaran | 36,37 | |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Butir soal | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| | tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. | | | Musran Munizu (2010) |
| | | 3. Pertumbuhan Penjualan | 38,39 | |
| | | 4. Penambahan tenaga kerja setiap tahun | 40,41 | |
| | | 5. Pertumbuhan keuntungan atau laba usaha | 42,43 | |

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM yang berada di Kabupaten. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini langsung pada pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[8] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di bidang warung makan di wilayah Kabupaten Ponorogo.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 80.

Berikut ini adalah data jumlah UMKM warung makan yang ada di setiap kecamatan Kabupaten Ponorogo:

**Tabel 3.2**

**Data Jumlah UMKM Warnng Makan di Kabupaten Ponorogo**

| No | Kecamatan | Jumlah UMKM Warung Makan |
|---|---|---|
| 1. | Ngrayun | 25 |
| 2. | Slahung | 139 |
| 3. | Bungkal | 115 |
| 4. | Sambit | 12 |
| 5. | Sawoo | 126 |
| 6. | Sooko | 52 |
| 7. | Pudak | 7 |
| 8. | Pulung | 23 |
| 9. | Mlarak | 28 |
| 10. | Siman | 250 |
| 11. | Jetis | 39 |
| 12. | Balong | 181 |
| 13. | Kauman | 74 |
| 14. | Jambon | 225 |
| 15. | Badegan | 74 |
| 16. | Sampung | 160 |
| 17. | Sukorejo | 203 |
| 18. | Ponorogo | 731 |
| 19. | Babadan | 354 |
| 20. | Jenangan | 390 |
| 21. | Ngebel | 74 |
| | Total | 3.282 |

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo

**2. Sampel**

Bawono mengemukakan bahwa sampel adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga di dalam menentukan sampel harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya merupakan kesimpulan dari populasi.[9] Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Proportionate Stratifieid Random Sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata proposional.[10] Karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga peneliti maka dilakukan pemilihan lokasi yang akan dijadikan sampel, dengan perhitungan sebagai berikut:

Rata-rata warung makan = Total warung makan : Jumlah Kecamatan

= 3,282 : 21 = 156,28

Jadi kecamatan yang dipilih adalah yang jumlahnya lebih dari 156 dan sisanya dijadikan populasi. Kecamatan yang jumlah warung makannya lebih dari 156 adalah:

PONOROGO

[9] Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), 28.

[10] Yulangga Nanda dan Hanief Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017), 41.

**Tabel 3.3**

**Kecamatan dengan jumlah warung lebih dari rata-rata**

| No | Kecamatan | Jumlah UMKM Warung Makan |
|---|---|---|
| 1. | Siman | 298 |
| 2. | Balong | 181 |
| 3. | Jambon | 225 |
| 4. | Sampung | 160 |
| 5. | Sukorejo | 203 |
| 6. | Ponorogo | 731 |
| 7. | Babadan | 384 |
| 8. | Jenangan | 390 |
| | Total | 2.572 |

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo

Untuk menghitung jumlah sampel yang terlibat dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$= \frac{2.572}{1+2.572\ (0.1^2)}$$

$$= \frac{2.572}{1+2.572\ (0,01)}$$

$$= \frac{2.572}{1+25,72}$$

$$= \frac{2.572}{26,72}$$

$$= \frac{2.572}{26,72}$$

= 96,25748503 dibulatkan menjadi 97

Keterangan:

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2%

Jadi dari perhitungan di atas dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden. Sedangkan untuk masing-masing strata, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n \text{ kecamatan} = \frac{Nkecamatan}{N} * n$$

Keterangan:

*n* kecamatan = sampel kecamatan n

*Nkecamatan* = Jumlah warung makan kecamatan n

*N* = Total Warung makan seluruh kecamatan

n = Total Responden

sehingga diperoleh hasil sampel tiap kecamatan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Sampel tiap kecamatan**

| No | Kecamatan | Jumlah UMKM Warung Makan | Sampel |
|---|---|---|---|
| 1. | Siman | 298 | 11 |
| 2. | Balong | 181 | 7 |
| 3. | Jambon | 225 | 8 |
| 4. | Sampung | 160 | 6 |
| 5. | Sukorejo | 203 | 8 |

| No | Kecamatan | Jumlah UMKM Warung Makan | Sampel |
|---|---|---|---|
| 6. | Ponorogo | 731 | 28 |
| 7. | Babadan | 384 | 14 |
| 8. | Jenangan | 390 | 15 |
| | Total | 2.572 | 97 |

Kecamatan siman dengan jumlah UMKM warung makan sebanyak 298 diambil sampelnya sebanyak 11. Kecamatan Balong dengan jumlah UMKM warung makan sebanyak 181 diambil sampelnya sebanyak 7. Kecamatan Jambon sebanyak 225 dan diambil sampelnya sebanyak 8. Kecamatan Sampung dengan jumlah UMKM warung makan sebanyak 160 dan diambil sampelnya sebanyak 6. Kecamatan Sukorejo sebanyak 203 diambil sampelnya sebanyak 8. Kecamatan Ponorogo sebanyak 731 diambil sampelnya sebanyak 28. Kecamatan Babadan sebanyak 384 diambil sampelnya sebanyak 14. Dan kecamatan Jenangan dengan jumlah UMKM warung makan sebanyak 390 dan diambil sampelnya sebanyak 15.

## D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.[11] Dalam data kuantitatif dapat disimpulkan dalam berbagai bentuk hitungan seperti jumlah UMKM. Untuk perolehan data penulis akan menggali data dari sumber data primer. Data primer ini adalah data yang diperoleh oleh pihak

[11] Mohammad Farhan Qudratullah dkk, *Statistika* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 8.

yang berkepentingan, biasanya data diperoleh dari perhitungan atau pengukuran secara langsung.[12] Karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya.[13]

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.[14] Dalam penelitian ini observasi dilakukan di UMKM di Kabupaten Ponorogo dengan cara pengamatan untuk mengetahui gambaran umum mengenai UMKM dan juga untuk menggali masalah yang ada di Kabupaten Ponorogo

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo. Wawancara ini digunakan untuk menggali masalah yang terjadi di Kabupaten Ponorogo.

### 3. Kuesioner

---

[12] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press, tt), 7.

[13] Nur Asnawi Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 154.

[14] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 143.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan cara menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang selanjutnya dibagikan kepada responden guna mendapat data yang berhubungan dengan penelitian berdasarkan skala pengukuran. Kuesioner berisi masalah-masalah yang berkaitan dengan objek yang perlu diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada instrumen penelitian. Kuesioner ini perlu dibagikan kepada responden guna diisi, kemudian dikembalikan kepada peneliti guna dijadikan sumber data dalam penelitian ini.[15]

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[16] Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[17]

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Dengan kuesioner tertutup responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah

[15] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 101).
[16] V WIratna Sujarweni, *Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 97.
[17] Ibid.

disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.[18] Dalam setiap pertanyaan yang bersifat negatif, digunakan garis bawah. Penggunaan garis bawah bertujuan untuk memberikan petunjuk pada peneliti bahwa pertanyaan tersebut memiliki sifat negatif. Selain itu, dalam setiap petanyaan yang bersifat negatif, digunakan tanda (R) yang memiliki arti *reverse*. Tanda (R) akan memberikan petunjuk pada peneliti bahwa pernyataan tersebut memiliki sifat negatif. Selain itu, pernyataan yang memiliki tanda (R) akan mengalami pembalikan nilai dalam perhitungan hasil dari jawaban atas pernyataan yang bersifat negatif tersebut.[19] Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* 4 poin. Proses skoring dalam pernyataan positif menggunakan angka-angka sebagai berikut: (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Apabila pernyataan yang bersifat negatif di *reverse*, maka skoring angka menjadi kebalikan dari pernyataan positif seperti: (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4.[20]

Kuesioner penelitian dibagi menjadi dua bagian. Untuk bagian pertama berisikan data karakteristik responden yang berisi nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, pendidikan terakhir, dan jabatan. Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen (aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk) dan variabel

[18] Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79.
[19] Ibid., 65.
[20] Ibid.

dependen (Kinerja UMKM). Variabel-variabel tersebut akan diukur menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pertanyaan.[21] Skala likert yang dipakai adalah skala likert 4 poin dengan asumsi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Skor Skala Likert 4 Point**

| Jawaban | Skor |
|---|---|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Setuju | 3 |
| Sangat Setuju | 4 |

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini, uji coba instrumen penelitian dilakukan di UMKM Kabupaten Ponorogo Tujuan dalam uji coba instrumen ini guna untuk menguji apakah kuesioner yang dipakai lolos persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga bisa digunakan sebagai alat dalam penelitian ini. Teknik yang dipakai dalam uji coba instrumen adalah teknik uji coba terpakai, yang artinya data hasil uji coba akan digunakan untuk penelitian jika instrument penelitian

[21] Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 23.

terbukti valid semuanya. Tetapi, jika terdapat satu saja instrumen penelitian yang tidak valid maka instrumen tersebut akan dihilangkan.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.[22] Pengujian validitas digunakan guna mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Menurut Sugiyono, dasar pengambilan keputusan validitas suatu item, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor jawaban setiap butir dengan skor total.[23]

Pada SPSS uji ini dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r-hitung untuk masing-masing pernyataan. Penilaiannya dengan cara membandingkan nilai r-hitun pada r-tabel. Apabila r-hitung lebih dari r-tabel maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan valid. Uji validitas menggunakan

[22] Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 5.
[23] Achmad Sani dan Supriyanto Masyhuri Machfudz, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), 249.

teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[24]

$$r = \frac{n\,\Sigma\,\mathrm{xy} - (\Sigma\mathrm{x})(\Sigma y)}{\sqrt{n\,\Sigma x^2 - (x)^2}(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = (x-x) y = (y-y)

n = jumlah sampel

Jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka itu membuktikan bahwa kuesioner dikatakan valid, dengan signifikan sebesar α = 5%

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan suatu pengukuran mengenai stabilitas dan konsistensi instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran.[25] Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseornag akan menjadi sama jika dibri pertanyaan yang sama pada kesempatan betbeda. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten.[26] Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan mengukur korelasi

[24] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177.

[25] Suryan dani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 134.

[26] Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 81.

hasil skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan koefisien Alpha (*Cronbach Alpha*) > 0,6.[27]

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:[28]

$$r\left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1-\frac{\Sigma ab^2}{6t^2}\right)$$

Dimana:

r = koefisien reliability Instrument (*Cronbach alfa*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma ab^2$ = total varians butir

$6t^2$ = total varians

## D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya

[27] Ibid.

[28] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 186.

mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat histogram dan normal probability plot. Selain grafik histogram, normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan grafik normal probability plot di atas terlihat titik-titik menyebar mengimpit di sekitar garis diagonal, serta mengikuti arah garis diagonal. Dari kedua grafik tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.[29]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.[30] Jika hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$), berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas dan sebaliknya jika level dibawah signifikan ($r < 0,05$), berarti terjadi Heteroskedastisitas.[31]

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linear berganda bertujuan untuk apakah terdapat korelasi antara kesalahan

[29] Ibid., 226.

[30] Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press, 2007), 161.

[31] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 227.

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka model tersebut terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi.[32]

Pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui metode tabel Durbi-Watson (D-W) yang dilakukan pada program SPSS. Secara umum dapat diambil keputusan dengan menggunakan patokan angka hasil uji. Dengan ketentuan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Uji Autokorelasi**

| **Hipotesis Nol (H0)** | **Keputusan** | **Jika** |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0<d<D1 |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No Decision* | dL≤d≤Du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4-dL<d<4 |
| Tidak ada korelasi negatif | *No decision* | 4-dU<d<4-dL |
| Tidak adda autokorelasi positif | Terima | dU<d<4-Du |

[32] Ibid.

d. Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji juga untuk menghindari dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variance Inflation* Factor) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Asumsi multikolinieritas ini harus dihindari.[33]

**2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel tak bebas (*Dependent*), tujuan penerapan model ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*Dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independent*). Rumus Regresi Linier Sederhana, yaitu:

$$\mathbf{Y = a + b.X + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X = Aspek keuangan/kompetensi SDM/Inovasi Produk

[33] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 159.

Ɛ = *standart error*

a dan b = Konstanta[34]

**3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).[35] Setelah t hitung diperoleh, langkah selanjutnya ialah dengan membandingkan antara r hitung dengan tabel pada tingkat kesalahan 5%.Hipotesis dapat diterima taraf signifikannya (a) < 0,05 dan hipotesis dapat ditolak taraf signifikannya (a) >0,05, dengan kriteria sebagai berikut:.[36]

a. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, atau jika p < 0,05 maka H0 ditolak dengan Ha diterima.
b. Jika t hitung > t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, atau jika p > 0,05 maka H0 diterima dengan Ha ditolak.

**4. Analisis Regresi Berganda**

Regresi Linier Berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen dan satu juga variabel dependen, maka analisis regresi berganda dapat menyediakan lebih dari satu variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

[34] Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif* (Jakarta :Prenada Media, 2017), 284.
[35] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 161.
[36] Ibid.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X1 = Aspek keuangan

X2 = Kompetensi SDM

X3 = Inovasi Produk

b1 = Koefisien aspek keuangan

b2 = Koefisien kompetensi SDM

b3 = Koefisien inovasi produk

α = Konstanta

Ɛ = *Standard Error*

**5. Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk penguji signfikannya dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.[37] Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, atau jika p < 0,05, maka H0 ditolak dengan Ha diterima.

b. Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, atau jika p> 0,05 maka H0 diterima dengan Ha ditolak.

**6. Koefisien Determinasi**

[37] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat: 2013), 138.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase perubahan atau variabel dari variabel dependen dan variabel idependen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan kebaikan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisein determinasi dapat dilihat dari R *square* pada analisis regresi berganda.[38]

**7. Pengujian Komparasi**

Komparasi adalah hubungan perbandingan atau disebut juga uji beda. Uji komparasi merupakan salah satu alat statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara dua kondisi (masalah) yang sedang diteliti, apakah antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Sebelum melakukan uji komparasi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu:[39]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik dan jika tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non-paramtrik. Hipotesisnya adalah:

[38] Ibid.
[39] Syofan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 176.

H0 : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Jika niali *sig* > 0,05 maka terima H0 dan disimpulkan data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah obyek yang diteliti memiliki varian yang sama. Apabila obyek yang diteliti tidak memiliki varian yang sama, maka uji ANOVA tidak dapat diberlakukan. Hipotesisnya adalah:

H0 : tidak ada perbedaan varian dari beberapa kelompok data.

Ha : Ada perbedaan varian dari beberapa kelompok data

Jika nilai *sig* > 0,05 maka H0 diterima dan disimpulkan tidak ada perbedaan varian dari beberapa kelompok data.

c. *One Way* ANOVA

*One Way* ANOVA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara tiga kelompok data atau lebih. Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata sampel A, sampel B, dan Sampel C

Ha : ada perbedaan nilai rata-rata sampel A, sampel B, dan Sampel C

PONOROGO

Jika nilai *sig* > 0,05 maka H0 diterima dan tidak ada perbedaan nilai rata-rata sampel A, sampel B, dan Sampel C.[40]

IAIN PONOROGO

[40] Ibid.

# BAB IV

# PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah 1.371,78 $km^2$ dengan memiliki keanekaragaman budaya dan potensi perekonomian yang sangat baik, salah satu khas budaya disana adalah Reog Ponorogo yang terkenal sampai mancanegara. Pada musim tertentu kunjungan wisatawan akan mengalami peningkatan yang ingin menyaksikan penampilan Reog Ponorogo. Kunjungan tersebut dimanfaatkan untuk menjual berbagai macam produk khas Ponorogo. Kegiatan wisata budaya tersebut sangat menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini menyebabkan munculnya banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tersebar di daerah Kota Ponorogo, mulai dari UMKM yang bergerak di produksi kerajinan, makanan, dan pernak-pernik khas Ponorogo. Kabupaten ponorogo memiliki 21 kecamatan, dari tiap kecamatan memiliki UMKM yang bergerak di bidang makanan. Ada sebanyak 3.281 UMKM yang bergerak di bidang makanan yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Selama ini UMKM yang ada di Ponorogo hanya memasarkan hasil produknya secara konvensional. Selain itu juga hanya mengandalkan para wisatawan yang berkunjung ke Ponorogo. Apabila pemasaan produk dapat meluas maka akan dapat meningkatkan daya beli sehingga ptmatis

produksi meningkat dan hal ini akan membawa kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM tersebut.[1]

## B. Hasil Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan guna mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel 0,361, maka itu membuktikan bahwa kuesioner dikatakan valid, dengan signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.[2] Hasil uji validitas dapat dilihat dari Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3, Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 berikut:

a. Validitas variabel Aspek Keuangan (X1)

**Tabel 4.1**

**Uji Validitas variabel Aspek Keuangan (X1)**

| Nomor item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | 0,765 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,819 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,480 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,373 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,539 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,807 | 0,361 | Valid |

[1] Sri Lestari, *Observasi,* 30 Maret 2021

[2] V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177.

| Nomor item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 7. | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 8. | 0,748 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,613 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,521 | 0,361 | Valid |

Sumber: Data primer diolah 2021

Dari data Tabel 4.1 diketahui bahwa 10 item pernyataan dalam variabel (X1) memiliki $r_{hitung}$ > 0,361 yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian Variabel aspek keuangan (X1).

b. Validitas variabel kompetensi SDM (X2)

**Tabel 4.2**

**Uji Validitas variabel kompetensi SDM**

| Nomor item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | 0,535 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,675 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,431 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,701 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,802 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,523 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,660 | 0,361 | Valid |
| 8. | 0,804 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,758 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,533 | 0,361 | Valid |
| 11. | 0,714 | 0,361 | Valid |
| 12. | 0,390 | 0,361 | Valid |

| Nomor item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 13. | 0,573 | 0,361 | Valid |
| 14. | 0,423 | 0,361 | Valid |

Sumber: Data primer diolah 2021

Dari data Tabel 4.2 diketahui bahwa 14 pernyataan dalam variabel kompetensi SDM (X2) memiliki $r_{hitung}$ > 0,361 yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel kompetensi SDM (X2).

c. Validitas variabel inovasi produk (X3)

**Tabel 4.3**

**Uji validitas variabel inovasi produk (X3)**

| Nomor item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | 0,370 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,657 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,604 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,654 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,623 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,633 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,430 | 0,361 | Valid |
| 8. | 0,593 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,398 | 0,361 | Valid |

Sumber: Data primer diolah 2021

Dari data Tabel 4.3 diketahui bahwa 9 pernyataan dalam variabel inovasi produk (X3) memiliki $r_{hitung}$ > 0,361 yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat

digunakan sebagai instrumen penelitian variabel inovasi produk(X3).

d. Validitas variabel kinerja UMKM (Y)

**Tabel 4.4**

**Uji validitas variabel kinerja UMKM (Y)**

| Nomor item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | 0,810 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,811 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,741 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,572 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,613 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,174 | 0,361 | Tidak Valid |
| 8. | 0,730 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,422 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,602 | 0,361 | Valid |

Sumber: Data primer diolah 2021

Dari data Tabel 4.4 diketahui bahwa ada 10 pernyataan, dimana ada satu item pernyataan yang tidak valid, yaitu pada item pernyataan nomor tujuh yang memiliki $r_{hitung} < 0,361$. Sehingga item pernyataan nomor tujuh tidak bisa disertakan dalam instrumen penelitian variabel kinerja UMKM. Dan hanya 9 pernyataan yang masuk dalam instrument penelitian.

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah keandalan suatu pengukuran mengenai stabilitas dan konsistensi instrumen mengukur konsep dan membantu menilai

ketepatan sebuah pengukuran.[3] Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan koefisien Alpha (*Cronbach Alpha*) > 0,6.[4] Hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian pada variabel X1, X2, X3, dan Y dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel | Nilai Cronbach | Batas | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | X1 | 0,733 | 0,6 | Reliabel |
| 2. | X2 | 0,852 | 0,6 | Reliabel |
| 3. | X3 | 0,723 | 0,6 | Reliabel |
| 4. | Y | 0,811 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah 2021

Dari data yang disajikan pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *cronbach* dari masing-masing variabel > 0,6 sehingga semua item pernyataan yang disajikan sudah reliabel. Selanjutnya instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

## C. Hasil Pengujian Deskripsi

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 97 ekslamper, semua kuesioner memenuhi kriteria. Identitas responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, lama usaha.

PONOROGO

[3] Suryan dani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 134.

[4] Ibid.

1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.6**

**Distribusi identitas responden berdasarkan umur**

| No | Umur | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| 1. | 19-25 tahun | - | - |
| 2. | 26-35 tahun | 10 | 10,3 |
| 3. | 36-45 tahun | 56 | 57,7 |
| 4. | > 46 tahun | 31 | 32 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber: Data primer, diolah 2021

Usia responden yang menjawab kuesioner penelitian ini terdiri dari berbagai golongan usia. Responden dari penelitian ini terdiri dari berbagai golongan usia mulai dari 26-35 tahun sebanyak 10 orang, 36-45 tahun sebanyak 56 orang, dan > 46 tahun sebanyak 31 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo berusia > 46 tahun.

2. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.7**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| 1, | Laki-Laki | 88 | 91 |
| 2. | Perempuan | 9 | 9 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber: Data primer, Diolah 2021

Jenis Kelamin Responden yang menjawab kuesioner penelitian ini terdiri dari dua golongan yaitu laki-laki dan perempuan. Pada Tabel

4.7 diketahui jumlah pemilik UMKM yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 88 orang, sedangkan untuk pemilik UMKM perempuan sebanyak 9 orang. Sehingga dari Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa jumlah pemilik UMKM terbanyak yaitu pemilik UMKM berjenis kelamin laki-laki.

3. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan responden

**Tabel 4.8**

**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan Pemilik | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| 1, | SD/MI atau SMP/MTS | 23 | 23,7 |
| 2. | SMA/MA/SMK/MAK | 62 | 64 |
| 3. | D3/S1/S2/S3 | 12 | 12.3 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Tingkat Pendidikan responden yang menjawab kuesioner penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Pada Tabel 4.6 diketahui jumlah responden yang berpendidikan di tingkat SD/MI atau SMP/MTS sebanyak 23 orang, tingkat SMA/MA/SMK/MAK sebanyak 64, dan di timgkat D3/S1/S2/S3 sebanyak 12 orang. Sehingga dari tabel di atas dapat simpulkan bahwa jumlah pemilik UMKM terbanyak yaitu pemilik UMKM dengan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK.

4. Identitas responden berdasarkan lama usaha

**Tabel 4.9**

**Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

| No | Lama Usaha | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| 1, | 1-5 tahun | 82 | 84,5 |
| 2. | 6-10 tahun | 15 | 15,5 |
| | Jumlah | 97 | 100 |

Sumber: Data primer, Diolah 2021

Lama usaha berdirinya setiap responden yang menjawab kuesioner penelitian ini terdiri mulai dari 1-5 tahun dan 6-10 tahun. Pada tabel diatas diketahui jumlah responden yang memiliki lama usaha 1-5 tahun berjumlah 82 orang sedangkan lama usaha 6-10 tahun berjumlah 15 orang. Sehingga dari Tabel 4.9 dapat simpulkan bahwa UMKM yang ada masih merupakan UMKM yang baru karena masih berjalan 1-5 tahun.

## D. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikasinya. Residual berdistribusi normal. Ketika nilai signifikasinya > 0,05 Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

PONOROGO

**Tabel l 4.10**

**Hasil Uji Normalitas**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 97 |
| Normal Parameters[a] | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1.90924361 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,094 |
| | Positive | 0,082 |
| | Negative | -0,094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,921 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,359 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifkansi normalitas residual sebesar 0,359 > 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas dengan menganalisis tingkat signifikansinya. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.11.

PONOROGO

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | 1.520 | 2,768 | | 0,544 | 0,583 |
| ASPEK KEUANGAN | -0,077 | 0,051 | -0,190 | -1,514 | 0,134 |
| KOMPETENSI SDM | 0,008 | 0,035 | 0,021 | 0,151 | 0,878 |
| INOVASI PRODUK | 0,095 | 0,047 | 0,225 | 1,957 | 0,058 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel aspek keuangan 0,134 > 0,05, nilai signifikansi kompetensi SDM 0,878 > 0,05, dan nilai signifikansi inovasi produk 0,058 > 0,05. Jadi semua variabel tidak berpengaruh pada harga mutlak residual sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,893[a] | 0,798 | 0,790 | 1,939 | 1,879 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Uji autokorelasi dalam model regresi linear berganda bertujuan untuk apakah terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,879. nilai dU untuk n = 97, k = 3 dan α = 5 % sebesar 1,7326 dan 4-dU = 4-1,7326 = 2,2674, karena dU < DW < 4 – dU atau 1,7326 < 1,879 < 2,2674 maka tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1(Constant) | 34,901 | 5,240 | | 6,650 | 0,000 | | |
| ASPEK KEUANGAN | -0,896 | 0,098 | -0,554 | -9,062 | 0,000 | 0,585 | 1,708 |
| KOMPETENSI SDM | 0,435 | 0,070 | 0,422 | 5,994 | 0,000 | 0,450 | 2,231 |
| INOVASI PRODUK | 0,030 | 0,090 | 0,020 | 0,313 | 0,755 | 0,700 | 1,420 |

Sumber: Hasil uji data SPSS 2021

Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan antar variabel independen dalam model penelitian dilakukan dengan pengujian multikolinieritas. Semakin kecil nilai *tolerance* dan VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Jika *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel aspek keuangan sebesar 0,585, variabel kompetensi SDM sebesar 0,450 dan inovasi produk sebesar 0,700. Nilai *tolerance* dari ketiga variabel > 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan *tolerance* maka tidak terjadi kasus multikolineritas dan asumsi non multikolineritas terpenuhi.

**2. Regresi Linier Sederhana**

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Y digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasilnya sebagai berikut:

a. Pengaruh X1 terhadap Y

1) Model Regresi

**Tabel 4.14**

**Hasil Analisis Regresi Linier sederhana antara X1 dengan Y**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 67,856 | 2,880 | | -4,882 | 0,002 |
| | ASPEK KEUANGAN | 0,918 | 0,081 | 0,819 | 13,382 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = 67,856 + 0,918 X1 + e**

**Konstanta ($b_0$)**

Nilai konstanta ($b_0$) sebesar 67,856 menunjukkan bahwa apabila variabel aspek keuangan mempunyai komposisi nol atau tidak ada maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo sebesar 67,856 satuan.

**Koefisien ($b_1$)**

Besarnya nilai koefisien regresi ($b_1$) sebesar 0,918 dapat diartikan bahwa variabel aspek keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya, ketika aspek keuangan meningkat maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika aspek keuangan ditingkatkan 1 satuan maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,918 satuan.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen X1 terhadap Y. Hipotesis yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut:

H01: Tidak ada pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

$H_{a1}$ : Ada pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan pada Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *sig* dari uji t sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{01}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan berpengaruh

terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Karena koefisien regresi yang dihasilkan adalah negative maka aspek keuangan berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

3) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.15**

**Hasil Koefisien Determinasi antara X1 dengan Y**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,838[a] | 0,688 | 0,685 | 2,380 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari X1 terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai *R square* (koefisien determinasi). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,838 menunjukkan bahwa aspek keuangan memiliki hubungan yang pada kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk nilai *R square* diperoleh sebesar 0,688 artinya variabel aspek keuangan memiliki pengaruh sebesar 68,8 % dan sisanya sebesar 31,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

1) Model regresi

**Tabel 4.16**

**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara X2 dan Y**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | -8,670 | 2,772 | | -3,122 | 0,002 |
| KOMPETENSI SDM | 0,810 | 0,064 | 0,783 | 12,310 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -8{,}670 + 0{,}810\ X2 + e}$$

**Konstanta ($b_0$)**

Nilai konstanta ($b_0$) sebesar -8,670 karena konstanta regresi bernilai negative maka tidak dapat diartikan.

**Koefisien ($b_2$)**

Besarnya nilai koefisien regresi ($b_2$) sebesar 0,810 dapat diartikan bahwa variabel kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya, ketika kompetensi SDM meningkat maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika kompetensi SDM ditingkatkan 1 satuan maka kinerja UMKM di

Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,810 satuan.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen X2 terhadap Y. Hipotesis yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut:

H02: Tidak ada pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

$H_{a2}$: Ada pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan pada Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai *sig* dari uji t sebesar 0,000 < 0,05 (α = 5 %) sehingga $H_{02}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

3) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.17**

**Hasil Koefisien Determinasi antara X2 dengan Y**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,788[a] | 0,617 | 0,612 | 2,630 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari X2 terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai *R square* (koefisien determinasi). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,788 menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki hubungan yang positif pada kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk nilai *R square* diperoleh sebesar 0,617 artinya variabel kompetensi SDM memiliki pengaruh sebesar 61,7 % dan sisanya sebesar 38,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

1) Model Regresi

**Tabel 4.18**

**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara X3 dengan Y**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 9,195 | 3,750 | | 2,448 | 0,015 |
| INOVASI PRODUK | 0,679 | 0,154 | 0,406 | 4,335 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.18 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = 9,195+ 0,679 X3 + e**

**Konstanta ($b_0$)**

Nilai konstanta ($b_0$) sebesar 9,195 menunjukkan bahwa apabila variabel inovasi produk mempunyai komposisi nol atau tidak ada maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo sebesar 9,195 satuan.

**Koefisien ($b_3$)**

Besarnya nilai koefisien regresi ($b_3$) sebesar 0,679 dapat diartikan bahwa variabel inovasi produk mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya, ketika inovasi produk meningkat maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika inovasi produk ditingkatkan 1 satuan maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,679 satuan.

4) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen X3 terhadap Y. Hipotesis yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut:

H03: Tidak ada pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

$H_{a3}$: Ada pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan pada Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *sig* dari uji t sebesar 0,000 < 0,05 (α = 5 %) sehingga $H_{03}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari X3 terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai *R square* (koefisien determinasi). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.19**

**Hasil Koefisien Determinasi antara X3 dengan Y**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,408[a] | 0,185 | 0,153 | 3,877 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,408 menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki hubungan yang positif pada kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Untuk nilai *R square* diperoleh sebesar 0,185 artinya variabel inovasi produk memiliki pengaruh sebesar 18,5 % dan sisanya sebesar 72,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari aspek keuangan, kompetensi SDM, dan Inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.20**

**Hasil Regresi Linier Berganda X1, X2, dan X3 terhadap Y**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 34,911 | 5,242 | | 6,650 | 0,000 |
| | ASPEK KEUANGAN | -0,896 | 0,097 | -0,551 | -9,061 | 0,000 |
| | KOMPETENSI SDM | 0,435 | 0,071 | 0,421 | 5,993 | 0,000 |
| | INOVASI PRODUK | 0,030 | 0,090 | 0,020 | 0,314 | 0,755 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.20 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 34,911 - 0,896\ X1 + 0,435\ X2 + 0,030\ X3 + e}$$

**Konstanta ($b_0$)**

Nilai konstanta ($b_0$) sebesar 34,911 menunjukkan bahwa apabila variabel aspek keuangan, kompetensi SDM, dan Inovasi

produk mempunyai komposisi nol atau tidak ada maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo sebesar 34,911 satuan.

**Koefisien ($b_1$) untuk variabel X1 (Aspek Keuangan)**

Besarnya nilai koefisien regresi ($b_1$) sebesar -0,896 dapat diartikan bahwa variabel aspek keuangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya, ketika aspek keuangan meningkat maka kinerja UMKM akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika aspek keuangan ditingkatkan 1 satuan maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo akan mengalami penurunan sebesar 0,896 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

**Koefisien ($b_2$) untuk variabel X2 (Kompetensi SDM)**

Besarnya nilai koefisien regresi ($b_2$) sebesar 0,435 dapat diartikan bahwa variabel kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya, ketika kompetensi SDM meningkat maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika kompetensi SDM ditingkatkan 1 satuan maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,435 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

**Koefisien ($b_3$) untuk variabel X3 (Inovasi Produk)**

Besarnya nilai koefisien regresi ($b_3$) sebesar 0,030 dapat diartikan bahwa variabel inovasi produk mempunyai pengaruh

yang positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Artinya, ketika inovasi produk meningkat maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Lebih jauh, jika inovasi produk ditingkatkan 1 satuan maka kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo akan mengalami kenaikan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H04 : Tidak ada pengaruh aspek kueangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

$H_{a4}$ : Ada pengaruh aspek keuangan, kompetensi SDM, dan Inovasi Produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji F**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1362,456 | 3 | 454,146 | 120,719 | 0,000[a] |
| | Residual | 349,914 | 93 | 3,772 | | |
| | Total | 1712,342 | 96 | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.21 diketahui bahwa nilai *sig* dari uji F sebesar 0,000 < 0,05 (α = 5 %) sehingga $H_{04}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

c. Uji t

Untuk melihat apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen menggunakan uji t atau parsial. Hipotesis yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut:

1) Pengujian koefisien regresi untuk variabel aspek keuangan

H05: Aspek keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMK di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

$H_{a5}$ : Aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMK di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

2) Pengujian koefisien regresi untuk variabel kompetensi SDM

H06: Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

$H_{a6}$ : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

3) Pengujian koefisien regresi untuk variabel inovasi produk

H07: Inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial

$H_{a7}$ : Inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

Hipotesis dapat diterima apabila taraf signifikansinya < 0,05. Dan hipotesis ditolak apabila taraf signifikansinya > 0,05. Hasil dari uji parsial atau uji t dapat dilihat dari Tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji t**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 34,901 | 5,240 | | 6,655 | 0,000 |
| | ASPEK KEUANGAN | -0,897 | 0,097 | -0,555 | -9,065 | 0,000 |
| | KOMPETENSI SDM | 0,435 | 0,071 | 0,422 | 5,996 | 0,000 |
| | INOVASI PRODUK | 0,030 | 0,090 | 0,020 | 0,313 | 0,754 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4.22 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

a) Hasil uji pengaruh X1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05 sehingga $H_{05}$ ditolak, artinya terdapat pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

b) Hasil uji pengaruh X2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05 sehingga $H_{06}$ ditolak,

artinya terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

c) Hasil uji pengaruh X3 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,754 > 0,05 sehingga $H_{07}$ diterima, artinya tidak terdapat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo secara parsial.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y yang dapat dilihat dari nilai R *square* (koefisien determinasi). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut:

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,894[a] | 0,798 | 0,785 | 1,939 | 1,879 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.23 diketahui bahwa nilai R *square* yang diperoleh sebesar 0,798 memiliki arti bahwa aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo sebesar 79,8 % sedangkan 20,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

**4. Analisis Komparasi**

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data Kecamatan Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai *sig* > 0,05 maka terima $H_0$ dan disimpulkan data berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_a$ : Data tidak berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas dengan komogrov smirnov test ditunjukkan pada Tabel 4.24.

**Tabel 4.24**

**Hasil Pengujian Normalitas Data**

| Kecamatan | N | Asymp.Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|
| Ponorogo | 28 | 0,594 |
| Babadan | 14 | 0,755 |
| Jenangan | 15 | 0,255 |
| Sukorejo | 8 | 0,914 |
| Sampung | 6 | 0,821 |
| Jambon | 8 | 0,998 |
| Balong | 7 | 0,975 |
| Siman | 11 | 0,969 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui bahwa nilai *sig* dari Kecamatan Ponorogo sebesar 0,594, Kecamatan Babadan sebesar 0,755, Kecamatan, Jenangan sebesar 0,255, Kecamatan Sukorejo sebesar 0,914, Kecamatan Sampung sebesar 0,821, Kecamatan

Jambon sebesar 0,998, Kecamatan Balong sebesar 0,975, dan Kecamatan Siman sebesar 0,969. Karena ke delapan data ini memiliki nilai *sig* > 0,05, maka disimpulkan bahwa kinerja UMKM di Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman mengikuti distribusi normal sehingga dapat dianalisis dengan statistik paramterik.

b. Uji homogenitas

**Tabel 4.25**

**Pengujian Homogenitas**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|
| 4,102 | 7 | 89 | 0,001 |

Sumber: hasil olah data SPSS 2021

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji apakah Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman memiliki varian yang sama (homogen). Pengujian dilakukan dengan *levens's test*. Jika nilai *sig* > 0,05 maka terima $H_0$ yang artinya data yang dianalisis memiliki varian yang sama (homogen). Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan varian pada data Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman.

$H_a$ : terdapat perbedaan varian pada data Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman.

Hasil pengujian homogenitas ditunjukan pada Tabel 4.25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *sig* dari *levene statistic* sebesar 0,001 < 0,05 sehingga tolah $H_0$ dan disimpulkan data tidak homogen. Karena data tidak homogen, untuk analisis selanjutnya digunakan hasil analisis ketika data tidak homogen.

c. *One Way ANOVA*

**Tabel 4.26**

**Pengujian *One Way ANOVA***

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Between Groups | 669,614 | 7 | 95,659 | 8,167 | 0,000 |
| Within Groups | 1042,777 | 89 | 11,717 | | |
| Total | 1712,371 | 96 | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

*One Way ANOVA* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman. Jika nilai *sig* > 0,05 maka tolak $H_0$. Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman

$H_a$ : Terdapat perbedaan rata-rata Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman

**Tabel 4.27**

**Pengujian *Multiple Comparisons***

| | (I) GRUB | (J) GRUB | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| LSD | 1 | 2 | -3.57145* | 1.12040 | .003 | -5.7977 | -1.3452 |
| | | 3 | 2.80487* | 1.09522 | .011 | .6285 | 4.9810 |
| | | 4 | -1.92868 | 1.37221 | .165 | -4.6552 | .7980 |
| | | 5 | .73815 | 1.53985 | .635 | -2.3216 | 3.7978 |
| | | 6 | 5.07144* | 1.37222 | .000 | 2.3448 | 7.7980 |
| | | 7 | .35825 | 1.44644 | .808 | -2.5169 | 3.2312 |
| | | 8 | 4.07152* | 1.21801 | .002 | 1.6512 | 6.4916 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2021

Hasil pengujian pada Tabel 4.27. berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *sig* sebesar 0,000 dengan nilai F = 8,167. Karena nilai *sig* = 0,000 < 0,05 maka tolak $H_0$ dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata Kecamatann Ponorogo, Babadan, Jenangan, Sukorejo, Sampung, Jambon, Balong, dan Kecamatan Siman. Lebih jauh untuk mengetahui hasil

perbandingan untuk masing-masing kecamatan dengan ditunjukkan pada tabel 4.27.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabeel 4.27 diketahui bahwa:

1) Pada pengujian pasangan Kecamatan Ponorogo dan kecamatan Babadan diperoleh nilai *sig* = 0,003 dengan *mean difference* = -3.57145. karena *sig* = 0,003 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Kecamatan Ponorogo dan Babadan. Lebih jauh karena nilai *mean difference* = -3.57145 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan kecamatan Babadan.
2) Pada pengujian pasangan Kecamatan Ponorogo dan kecamatan Jenangan diperoleh *sig* = 0,011 dengan *mean difference* = 2.80487 karena *sig* = 0,011 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Kecamatan Ponorogo dan Jenangan. Lebih jauh karena nilai *mean* difference = 2.80487 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jenangan.
3) Pada pengujian pasangan Kecamatan Ponorogo dan kecamatan Sukorejo nilai *sig* = 0,165 dengan *mean difference* = -1.92868 karena *sig* = 0,165 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Kecamatan Ponorogo dan Sukorejo. Lebih jauh karena nilai *mean* difference = -1.92868 dapat diartikan bahwa kinerja

UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan Kecamatan Sukorejo.

4) Pada pengujian pasangan Kecamatan Ponorogo dan kecamatan Jambon nilai *sig* = 0,00 dengan *mean difference* = 5.07134 karena *sig* = 0,00 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Kecamatan Ponorogo dan Jambon. Lebih jauh karena nilai *mean* difference = 5.07134 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jambon.

5) Pada pengujian pasangan Kecamatan Ponorogo dan kecamatan Siman nilai *sig* = 0,002 dengan *mean difference* = 4.07152 karena *sig* = 0,002 < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata Kecamatan Ponorogo dan Balong. Lebih jauh karena nilai *mean* difference = 4.07152 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Siman

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Jika aspek keuangan semakin baik, maka kinerja UMKM meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0,918 pada signifikansi 0,000. Nilai koefisien R *square* yang dihasilkan sebesar 0,688 menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh aspek keuangan sebesar 68,8 % dan sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan diketahui bahwa nilai *sig* dari uji t sebesar 0,000 < 0,05 (α = 5 %) sehingga $H_{01}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan berpengaruh negatif dan signifkan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sri Ayem, Umi Wahidah tahun 2021 yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta" hasilnya menyatakan bahwa bahwa variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM[5]

Berdasarkan teori Wahyudiati dan Iroah yang menyatakan bahwa dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM semakin naik.[6] Pada penelitian aspek keuangan berpengaruh positif sehingga apabila aspek keuangan baik kinerja akan mengalami peningkatan. Dari hal ini maka perlu dilakukan perbaikan dalam hal aspek keuangan

PONOROGO

[5] Sri Ayem Umi Wahidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta", *JEMMA*, 4 (Maret 2021), 1.

[6] Ni Made dan Suindari Ni Made Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Jurnal KRISNA*, 11 (Februari 2020), 149.

misalnya dari perolehan modal, pengeluaran, penggunann modal, supaya kinerja yang dihasilkan juga akan optimal.

2. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Ponorogo

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Jika kompetensi SDM semakin baik, maka kinerja UMKM semakin naik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,810 pada signifikansi 0,000. Nilai koefisien R *square* yang dihasilkan sebesar 0,617 menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh kompetensi SDM sebesar 61,7 % dan sisanya 38,3 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai *sig* dari uji t sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{01}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut pendapat Wahyudiati dan Isroah yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan sebuah unit usaha ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat di dalamnya mengelola usaha tersebut.

PONOROGO

Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin meningkat pula kinerja UMKM tersebut.[7]

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Silfia Nora Paraswati tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya" dengan hasil yang menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, variabel kompetensi keterampilan (*Skill*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dan juga variabel kompetensi kemampuan (*ablitiy*) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.[8]

Untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM disarankan untuk meprioritaskan kompetensi SDM, kepada penilik Pemerintah memberikan pelatihan kepada SDM pada UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

3. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Ponorogo

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Jika inovasi produk semakin baik, maka

[7] Ni Made dan Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)."

[8] Silfia Nora Paraswati, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3 (Maret 2018), 3.

kinerja UMKM semakin naik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,679 pada signifikansi 0,000. Nilai koefisien R *square* yang dihasilkan sebesar 0,185 menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh inovasi produk sebesar 18,5 % dan sisanya 81,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai *sig* dari uji t sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{01}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini sesuai dengan teori Yunus yang mengatakan bahwa seorang wirausaha sebisa mungkin berinoasi dengan menciptakan daya tarik sendiri dari produknya sehingga inovasi tersebut dapat menjadi peluang pada penjualan. Perusahaan yang inovatif akan lebih mampu bersaing karena ketika pasar mengalami perubahan yang pesat dan pesaing juga bergerak dengan cepat inovasi akan membantu pengusaha menjadi lebih luwes dalam meningkatkan daya saing yang lebih baik, oleh karena itu inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja.[9]

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nayds Al-Khowarizmi Riyadi tahun 2016 yang berjudul "Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar" dengan hasil yang menyatakan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh

[9] Dian Hana Pertiwi, "Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul" (Yogyakarta, Sanata Dharma, 2017), 62.

positif signifikan terhadap variabel kemampuan inovasi dan kinerja produk IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar[10]

Untuk dapat mempertahankan usahanya diharapkan pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam pengelolaan usaha tersebut agar dapat menghasilkan inovasi pada produk yang dipasarkan. Karena semakin menarik produk akan membuat peluang besar untuk menarik lebih banyak konsumen dalam pertumbuhan penjualan.

4. Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi SDM, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berarti $H_{04}$ ditolak dan $H_{a4}$ diterima. Dilihat dari hasil uji F mempunyai nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{04}$ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R *square*) sebesar 0,798 memiliki arti bahwa aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo sebesar 79,8 %

[10] Nayds Al-Khowarizmi Riyadi Ni Nyoman Kerti Yasa, "Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (Maret 2016), 1915–41.

sedangkan 20,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

5. Perbandingan Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo

Hasil perbandingan yang diperoleh bahwa secara umum terdapat perbedaan kinerja UMKM di tiap kecamatan. kinerja UMKM di kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan kecamatan Babadan, kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jenangan, kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan Kecamatan Sukorejo, kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jambon, dan kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Siman.

Hal ini terjadi dikarenakan dari setiap kecamatan memiliki beberapa masalah terkait UMKM yang berbeda-beda dari tiap kecamatan, seperti masalah modal, sumber daya manusia, pemasaran, tempat usaha, inovasi dll. Sehingga tingkat pertumbuhan kinerja UMKM dari tiap kecamatan akan ikut berbeda. Untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM dan untuk mengatasi perbedaan kinerja UMKM dari tiap kecamatan dari pihak pemerintah supaya dapat memberikan pelatihan, pengembangan, dan juga memberikan motivasi guna menjadikan kinerja UMKM menjadi yang lebih baik, sehingga harapannya dengan kinerja UMKM yang baik dapat memeratakan pendapatan di Kabupaten Ponorogo.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan variabel aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Ini telah dibuktikan pada hasil uji t yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{01}$ ditolak dan $H_{a1}$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif dan signifkan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Ini telah dibuktikan pada hasil uji t yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{02}$ ditolak dan $H_{a2}$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifkan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Inovasi Produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Ini telah dibuktikan pada hasil uji t yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{03}$ ditolak dan $H_{a3}$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifkan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

4. Aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Ini dibuktikan dengan hasil analisis uji F dengan hasil signifikansi 0,000 < 0,05 ($\alpha$ = 5 %) sehingga $H_{04}$ ditolak dan $H_{a4}$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan, kompetensi SDM, dan inovasi produk berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
5. Hasil perbandingan Kinerja UMKM yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata di Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:
   a. Kinerja UMKM di kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan kecamatan Babadan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean difference* = -3.57145 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan kecamatan Babadan.
   b. kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jenangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* difference = 2.80487 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jenangan.
   c. kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan Kecamatan Sukorejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* difference = -1.92868 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di

Kecamatan Ponorogo lebih rendah dibandingkan Kecamatan Sukorejo.

d. kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jambon. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* difference = 5.07134 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Jambon

e. kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Siman. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* difference = 4.07152 dapat diartikan bahwa kinerja UMKM di Kecamatan Ponorogo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Siman

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data, hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan kepada masing-masing pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam hal aspek keuangan disarankan untuk lebih memperhatikan mengenai modal yang masuk dan keluar, pengeluaran, pendapatan, dan juga biaya-biaya untuk operasioanl. Sehingga dari pemilik UMKM dapat lebih mengetahui bagaimana perkembangan kondisi dari usaha yang mereka jalankan.
2. Untuk permasalahan kompetensi SDM sebaiknya pihak terkait memberikan pelatihan kepada SDM pada UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

3. Dalam hal inovasi produk diharapkan pemilik UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam pengelolaan usaha tersebut agar dapat semakin meningkatkan inovasi pada produk yang dihasilkan. Karena semakin menarik produk akan membuat peluang besar untuk menarik lebih banyak konsumen dalam pertumbuhan penjualan.
4. Terkait dari hasil komparasi bahwa dari setiap kecamatan memiliki perbedaan tingkat kinerja. Untuk dapat memperbaiki perbedaan dari tingkat kinerja tersebut diperlukan adanya peran dari setiap pelaku UMKM dan juga peran pemerintah supaya memberikan solusi agar kinerja menjadi baik dengan memberikan pelatihan, pengembangan, dan juga motivasi dalam rangka peningkatan kualitas SDM. Harapannya agar kinerja UMKM yang baik dapat memeratakan pendapatan di Kabupaten Ponorogo.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah dan memperluas variabel penelitian selanjutnya dan juga menggunakan metode-metode lainnya sehingga permasalahan yang ada di masing-masing pemilik UMKM akan terselesaikan dengan baik.

PONOROGO

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU


Agung, Gusti Agung. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Affandi, Azhar dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Banten: Bintang Visitama Publisher, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azwar, Saifudin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Batjo, Nurdin dan Mahadin Shaleh. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018.

Budiarto, Rachmawan dkk. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005.

Balilatfo-KDPDTT dkk. *Inovasi Pemasaran Produk Unggulan Berbasis Ekonomi Digital*. Kementerian Desa dan Transmigrasi, 2019.

Bawono, Anton. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.

Dharma, Surya. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Desmaryani, Susi. *Wirausaha dan Daya Saing*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Febrianty dkk. *Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Tranformasi Digital*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hendarto, Pribadiyono Willy. *Kompetensi Kerja Perusahaan Perkapalan*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.

Hendryadi, Suryan dani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.

Iqrom, Pahrizal. *Reformasi Birokrasi Di Nusantara*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2013.

Julianto dkk. *Buku Metode Penelitian Praktis*. Surabaya: Zifatama Jawara, 2018.

Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah Amri. *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Matondang, Nurhafifah dkk. *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Masdar, Sjahrazad dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik*. Surabaya: Airlangga University, 2009.

Mursid, Manshur Chadi dkk. *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk di Industri Keuangan Mikro Syariah*. Tegal: Khoirunnisa, 2019.

Mustafa, Pinton Setya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.

Masyhuri, Nur Asnawi. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Nanda, Yulangga dan Hanief Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017.

Pertiwi, Dian Hana. *Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul*. Yogyakarta, Sanata Dharma, 2017.

Purba, Dewi Suryani dkk. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Putra, Anrea. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Visual Publish, 2020.

Puernomo, Djoko. *Usaha Mikro Batik Madura*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2015.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group, 2017.

Pujiastuti, Y. Sri. *IPS TERPADU*. Surabaya: ESIS, 2006.

Soemohadiwidjojo, Arini T. *SOP Dan KPI Untuk UMKM Dan Startup*. Jakarta: Swadaya Grup, 2018.

Sukmadi. *Inovasi Dan Kewirausahaan*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2016.

Sujarweni, V WIratna. *Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

PONOROGO

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Simamora, Bilson. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Surajiyo dkk. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Sani, Achmad dan Supriyanto Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Uin-Maliki Press, 2010.

Shaleh, Nurdin Batjo Mahadin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2018.

Sisca dkk. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Setiono, Beni Agus dan Tri Andjarwati. *Budaya Keselamatan, Kepemimpinan, Pelatihan Keselamatan, Iklim Keselamatan, dan Kinerja*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.

Sinambela, Lijan Poltak. *Manajemen Sumber Data Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Simarmata, Janner dkk. *Pendidikan Di Era Rrevolusi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Soeharso, Silverius Yoseph. *Psikologi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.

Suharyadi dkk. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Siregar, Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif*. Jakarta :Prenada Media, 2017.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat: 2013.

Tambunan, Tulus. *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.

Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Press, 2007.

Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, tt.

Zulaikha. *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi*. Surabaya: UP UNITOMO PRESS, 2020.

Zauhar, Soesilo. *Reformasi Birokrasi di Nusantara*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013.

Zuhal M.Sc. EE. *Knowledge and Innovation*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

**JURNAL**

Bhegawati, Desak Ayu Sriary, "Effet Of Product Innovation And Entrepreneurial Orientation Competitive Advantage In The Coconut Shell Craft Industry In Karangasem Regency," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4 (2019), 76.

Humaira, Iklima dan Endra Murti Sagoro. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, 1 (2018), 106.

Kumalasari, Bekti. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3 (2019), 786.

Munizu, Musran. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Knerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (September 2010), 33–41.

Paraswati, Silfia Nora. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Bisnis Wanita Batik Mangrove Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3 (Maret 2018), 3.

Putra, Muchammad Rizki Agung dkk "Pengaruh orientasi kewirausahaan dan akses keuangan terhadap kinerja usaha", *Jurnal administrasi bisnis*, 15 (Januari 2021), 84.

Prakoso, Aryo. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki", *Jurnal Ilmiah*, 17 (Februari 2020), 151–61.

Riyanto, Slamet. "Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 3 (November 2018). 159–68.

Subaeda, Ardiana. "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahan*, 1 (Maret 2010), 42-55.

Suindari, Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juntariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam

Mengatur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),” *Jurnal KRISNA*, 11 (Februari 2020), 149.

Subaeda, Ardiana Brahmayanti. “Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 (Maret 2010), 42–55.

Syarifah, Ina. "Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (April 2020), 69–96.

Wahidah, Sri Ayem Umi. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta", *JEMMA*, 4 (Maret 2021), 1.

Yasa, Nayds Al-Khowarizmi Riyadi Ni Nyoman Kerti. “Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK Sektor industri makanan di kota Denpasar”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (Maret 2016), 1915–41.

**AL-QUR AN**

QS. At-Taubah 11:105

**INTERNET**

BPS Kabupaten Ponorogo, ‘Pertumbuhan Ekonomi Kabuaten Ponorogo 2019,’ dalam https://ponorogokab.bps.go.id/publication.html/, (diakses pada tanggal 24 Januari 2020, jam 09.00).

**OBSERVASI**

Sri Lestari, *Observasi*, 25 Januari 2021

**WAWANCARA**

Sipor, *Wawancara*, 26 Maret 2021

Andri, *Wawancara*, 26 Maret 2021

Supriyadi, *Wawancara*, 26 Maret 2021

Hartono, *Wawancara*, 26 Maret 2021

Aji, *Wawancara*, 26 Maret 2021

Riyono, *Wawancara*, 26 Maret 2021

IAIN
PONOROGO